

**MENUMBUHKAN SIKAP ENTERPRENEURSHIP DENGAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING SISWA
KELAS XI SMA NUSANTARA BATUBARA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

FADILA HANDAYANI
NPM 1602080086



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA NUSANTARA BatuBara Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

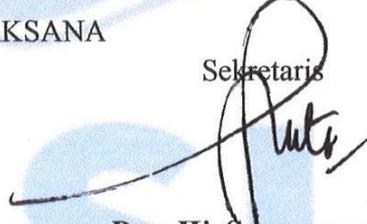
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

1

2

3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

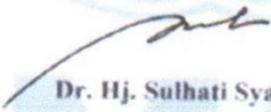
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Fadila Handayani
N.P.M : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Menumbuhkan Sikap Enterpreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa kelas XI SMA NUSANTARA BATUBARA Tahun Ajaran 2019/2020

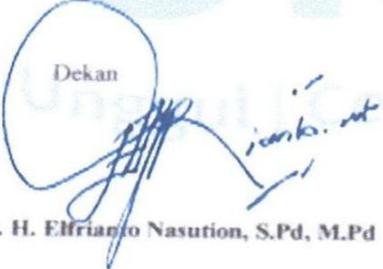
Sudah layak disidangkan

Medan, September 2020
Pembimbing

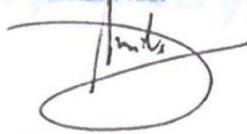

Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

Diketahui Oleh

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Fadila Handayani
N.P.M : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Menumbuhkan Sikap Enterpreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa kelas XI SMA NUSANTARA BATUBARA Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
1/9 - 2020	Bimbingan dan pengajaran bab I	
6/9 - 2020	Bimbingan dan pengajaran bab II	
17/9 - 2020	Bimbingan dan pengajaran bab III	
22/9 - 2020	Bimbingan dan pengajaran bab IV & bab V	
4/10 - 2020	Wawancara ujian skripsi	

Medan, September 2020

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

ABSTRAK

FADILA HANDAYANI (NPM 1602080086). Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Cara Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020 yang kurang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat masih terdapat siswa yang kurang meminati dan menumbuhkan sikap *entrepreneurship* yang ada dalam diri siswa. Siswa tidak memiliki kreativitas dalam hal mengembangkan dan melihat peluang usaha baik di area sekolah maupun lingkungan rumah. Siswa cenderung acuh tak acuh dengan peluang yang ada karena mereka menganggap dunia *entrepreneur* belum menarik bagi mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* siswa kelas XI SMA Nusantara Batu Bara berjalan dengan baik dan efektif. Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa ada peningkatan kerja sama setiap anggota kelompok dalam meniru kegiatan sang model pembelajaran.

Kata Kunci : Sikap *Entrepreneurship*, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan keilmuan dan peradaban seperti yang dirasakan pada saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pendidikan S-1 pada Pendidikan Bimbingan dan Konseling dengan judul “Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan (saran) dan kritikan yang membangun dari semua pihak, agar nantinya skripsi ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti yang akan membahas masalah yang sama.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Secara khusus dan yang paling istimewa adalah kepada Ayahanda Almarhum Husin atas dukungan yang sangat besar dengan membimbing dan memberikan arahan kepada penulis agar selalu berusaha dan berdo'a dalam mencapai cita-cita. Tanpa dukungan dan jerih payah beliau, tidak akan mungkin penulis dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. Semoga menjadi amal jariah untuk ayahanda tercinta. Salam rindu untuk Ayahanda. Serta Ibunda tercinta Zuraida, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, jerih payah, do'a dan motivasi serta bantuan materi yang ibunda berikan kepada penulis. Semoga ke depannya penulis dapat membuat bangga ibunda tercinta dan yang dicita-citakan penulis dapat tercapai. Dan penulis yakin syurga itu di telapak kaki ibu, terima kasih ibu, salam sayang dari putrimu.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd, Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Ibu Dr. Jamila, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Ibu Dr. Sulhati Syam, M.A, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam

memberikan motivasi, arahan, serta saran-saran yang sangat berharga bagi penulis dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan pada Program Bimbingan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Supriono S.Pd, Kepala Sekolah SMA Nusantara Batu Bara.
9. Bapak Muhammad Nur Iskandar, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling di SMA Nusantara Batu Bara.
10. Terima kasih yang spesial kepada Kakak Uzma Nazira yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dimulai dari awal pengerjaan skripsi sampai selesai. Terima Kasih kepada Kakak Fauzia dan Abangandaku.
11. Terima Kasih kepada Sahabatku Yessy Novita Sari Nasution yang selalu ada dari awal sampai akhir penelitian. Teman-temanku yaitu Dewi Lestari, Putri, Dinda, Fitri, dan teman-teman seperjuangan yang ada di Jurusan Bimbingan Konseling.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, September 2020

FADILA HANDAYANI
NPM 1602080086

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok	9
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok	13
1.3. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok.....	14
1.4. Manfaat Bimbingan Kelompok	16

1.5. Asas-Asas pada Layanan Konseling Kelompok	17
1.6. Teknik-Teknik Layanan Konseling Kelompok.....	18
1.7. Komponen dan Tahapan dalam Layanan Konseling Kelompok	20
2. Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	25
2.1. Pengertian Menumbuhkan Sikap	25
2.2. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	25
2.3. Pengertian Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> Siswa	26
2.4. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat <i>Entrepreneurship</i>	27
2.5. Ciri-Ciri Seorang <i>Entrepreneurship</i>	29
3. Teknik Modeling dalam Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> pada Siswa	32
3.1. Pengertian Teknik Modeling.....	32
3.2. Prinsip Dasar Teknik Modeling	33
3.3. Manfaat Teknik Modeling	34
3.4. Teknik Modeling dalam Menumbuhkan Sikap <i>Entrepreneurship</i> pada Siswa	34
B. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	38

1. Subjek Penelitian	38
2. Objek Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	72
D. Diskusi Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Rekapitulasi Jenjang Kependidikan	57
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru SMA Swasta Nusantara	58
Tabel 4.3 Rekapitulasi Siswa/i SMA Swasta Nusantara	59
Tabel 4.4 Sarana SMA Swasta Nusantara	60
Tabel 4.5 Prasarana SMA Swasta Nusantara.....	61
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Swasta Nusantara.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Pembahasan Model Penelitian	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran Form K-1, K-2, K-3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar dalam lembaga pendidikan formal. Dalam lingkungan sekolah ada beberapa standar yang harus dipenuhi agar pendidikan di sekolah tersebut berjalan sebagaimana fungsinya. Dalam standar pendidikan dan tenaga kependidikan, terbagi menjadi beberapa bagian kecil dalam organisasi sekolah yaitu seperti tata usaha, kepala sekolah, petugas kantin, petugas kebersihan, guru, dan pelayanan bimbingan konseling (BK). Di dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah, mereka merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bimbingan dan konseling (BK) dapat dilakukan dalam setting lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah, masyarakat, keluarga, organisasi, industri, dan lain sebagainya.

Bimbingan konseling yang diterapkan di sekolah atau di madrasah, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak ditemukan berbagai fenomena perilaku peserta didik yang menyimpang dari tujuan pendidikan. Berbagai fenomena tersebut meliputi tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku seksual menyimpang, kehilangan moral atau etika sopan santun, membullying, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan bahkan

gagal Ujian Akhir Nasional (UAN) dan sebagainya. Semua permasalahan yang ada di atas belum semuanya mampu diatasi oleh guru.

Dengan adanya bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah atau madrasah, akan membantu mengatasi permasalahan-permasalahan seputar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan subjek yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Peserta didik adalah remaja yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Fase perkembangan remaja yang ada di era milenial tidak akan terlepas dari mulai membaiknya sistem pendidikan yang didukung oleh adanya kemajuan media komunikasi dan informasi di dalam teknologi. Misalnya seperti penggunaan teknologi telepon pintar (*smartphone*). Hal ini akan memudahkan akses remaja yang dalam hal ini adalah peserta didik dalam menambah informasi yang berkaitan dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi peserta didik.

Pada masa ini, menumbuhkan sikap *enterpreneurship* memiliki peluang yang sangat besar bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi bagi orang lain. *Enterpreneurship* juga suatu sikap mental seseorang yang memiliki kreativitas, aktif, berdaya cipta dalam membuat sesuatu yang unik dan baru.

Entrepreneurship adalah suatu keberanian dalam melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kemampuannya. Dengan adanya sikap *entrepreneurship*, peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dengan baik. Banyak peserta didik belum mengeluarkan sikap *entrepreneurship* yang ada di dalam dirinya dengan baik. Sikap *entrepreneurship* dapat diterapkan di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar peserta didik.

Sikap *entrepreneurship* yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga merupakan dasar untuk melatih kemampuan interaksi agar terjalin dengan baik. Adapun salah satu bentuk bimbingan yang dapat dipergunakan untuk membantu adalah dengan bentuk kelompok atau yang biasa disebut dengan layanan bimbingan kelompok.

Masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan sikap *entrepreneurship* yang rendah dan sangat memerlukan bantuan konselor. Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat masih terdapat siswa yang kurang meminati dan menumbuhkan sikap *entrepreneurship* yang ada dalam diri siswa. Siswa tidak memiliki kreativitas dalam hal mengembangkan dan melihat peluang usaha baik di area sekolah maupun lingkungan rumah. Siswa cenderung acuh tak acuh dengan peluang yang ada karna mereka menganggap dunia *entrepreneur* belum menarik bagi mereka. Dengan ditumbuhkannya semangat *entrepreneurship* bagi peserta didik yang dalam kategori ini adalah siswa, diharapkan akan mampu menjadi keahlian hidup yang dapat memberikan

pemasukan keuangan bagi siswa tersebut. Dalam proses perkembangan dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* siswa sangat bergantung kepada peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung dan menumbuhkan sikap *entrepreneurship* bagi siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan dan menyampaikan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam proses bimbingan kelompok, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah dinamika kelompok. Hal ini dikarenakan bahwa dinamika kelompok merupakan keikutsertaan anggota kelompok dalam menjalin kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, serta tentang bagaimana anggota kelompok mampu menjabarkan dan menyelesaikan permasalahan yang berdasarkan pada tema yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.

Dengan demikian, dinamika kelompok dapat digunakan oleh anggota kelompok untuk menyumbang secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah pribadi masing-masing dari anggota kelompok dan untuk mengembangkan kemampuan bicara, menanggapi, dan menerima tanggapan dari orang lain serta menghormati orang lain. Peserta didik yang memiliki sikap *entrepreneurship* yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain.

Adapun tehnik yang digunakan di dalam bimbingan ini adalah bimbingan kelompok. Tehnik yang digunakan di dalam bimbingan ini adalah tehnik modeling. Tehnik modeling merupakan cara belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menetralsir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini peserta didik dapat mengamati seseorang yang dapat dijadikan modelnya untuk berperilaku dan kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku sang model ini, diharapkan akan menimbulkan proses bimbingan kelompok dengan tehnik modeling yang dapat meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki sikap *entrepreneurship* yang dapat ditumbuhkembangkan dengan baik di SMA Nusantara Batubara. Namun pada kenyataannya, Peserta didik yang memiliki sikap *entrepreneurship* ini memiliki masalah dalam mengembangkan sikap *entrepreneurship* yang ada di dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah yang ada di dalam suatu penelitian. Masalah yang ada di dalam suatu penelitian ditemukan saat

sudah melakukan survei yang dilakukan di lokasi penelitian. Adapun permasalahan yang mendasari untuk dilakukannya penelitian ini adalah masih terdapat kurangnya sikap kewirausahaan pada siswa. Kurangnya Pemahaman siswa tentang manfaat sikap *entrepreneurship*, serta belum optimalnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Selain itu siswa belum memanfaatkan peluang *entrepreneurship* yang ada di SMA Nusantara Batu Bara.

Adapun identifikasi masalah yang ada di dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah di atas yaitu yang berkaitan dengan Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020 yang meliputi :

1. Kurangnya Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Manfaat Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Kurang Optimalnya Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada di atas, dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang akan menjadi pembahasan di dalam penelitian ini. Namun peneliti akan memberikan pembatasan masalah yang akan menjadi pembahasan di dalam penelitian ini.

Adapun pembatasan masalah yang ada di dalam penelitian ini akan membahas seputar Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Cara Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun hasil dari penelitian akan berbuah manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada peningkatan Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni :

- a. Dapat menambah pengetahuan kepada sekolah tentang Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Kemudian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru (pendidik) dalam Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada fokus penelitian tersebut.
- d. Dan juga sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang bagi peneliti apabila ada peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang cukup banyak digunakan untuk saat ini dibandingkan dengan layanan lainnya seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, dan layanan konseling kelompok. Layanan bimbingan kelompok memberikan bantuan dalam bentuk cara penyelesaian bagi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa atau peserta didik secara berkelompok.

Ada beberapa penjelasan mengenai bimbingan kelompok dalam sudut pandang beberapa ahli. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Menurut (Prayitno, 2004 : 5) menyatakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau berkelompok agar kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri”.

Menurut (Romlah, 2001 : 3) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan dalam situasi kelompok”.

Menurut (Hartinah, 2009 : 34) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu . Semua anggota kelompok mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Menurut (Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 64) menyatakan bahwa Bimbingan kelompok yaitu :

“Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan”.

Adapun menurut (Hallen, 2005 : 80-81) menyatakan bahwa pengertian bimbingan kelompok yaitu :

“Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan baru dari narasumber tertentu (dalam hal ini guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tentang pengertian bimbingan kelompok di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah proses dalam memberikan sebuah layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing (guru atau konselor) kepada individu (siswa) dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan khususnya permasalahan mengenai pendidikan yang dialami individu (siswa) yang menjadi peserta layanan bimbingan kelompok tersebut. Selain itu, bimbingan kelompok ini juga bertujuan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi berbagai masalah dalam situasi kelompok berupa pemecahan masalah seputar pekerjaan, pribadi individu, dan masalah sosial.

Dalam referensi lain juga menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan di dalam suasana kelompok. (Gazda dalam Prayitno, 2015 : 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dalam hal ini Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial (Prayitno dan Erman Amti, 2015 : 309).

Informasi merupakan hal yang paling mendasar dalam keberhasilan bimbingan kelompok. Dengan lancarnya komunikasi yang terjadi, maka akan memudahkan proses penerapan bimbingan kelompok ini. Adapun yang akan menjadi beberapa pembahasannya berkaitan dengan siswa baru, pindah program, keadaan dan jumlah siswa, sikap kewirausahaan, dan cara tentang bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa yang dapat disampaikan dan dibahas di dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian, jelaslah sudah bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para anggota kelompok.

Jika dianalisis secara mendalam, khususnya pada keterkaitan yang ada pada unsur kelompok yang juga membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut adalah menerima informasi. Jika diamati lebih dalam lagi, informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau bahkan untuk keperluan orang lain yang relevan dengan informasi yang diberikan tersebut.

Pemberian informasi yang diberikan kepada sejumlah siswa yang dalam hal ini siswa satu kelas dan individu-individu lainnya yang menelaah anggota kelompok itu. Untuk yang menyampaikan informasi tersebut bisa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru pembimbing, guru pembimbing, guru kelas, guru bidang studi, konselor, atau narasumber dari luar sekolah, atau bisa saja orang lain yang ditunjuk sekolah atau diminta oleh para siswa. Dalam hal ini, si pemberi informasi inilah yang dianggap sebagai pemimpin kelompok.

Sebab pemimpin kelompok juga dapat bertindak sebagai orang lain, misalnya saja ketua kelas yang mengarahkan teman-temannya untuk menerima informasi itu dengan baik. Selanjutnya dalam kegiatan pemberian atau penerimaan informasi itu, dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan agar informasi tersebut berjalan dengan lancar dan penuh manfaat dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Dalam pembahasannya, apa yang dilakukan oleh si pemberi dan si penerima informasi tersebut harus mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Contohnya saja seperti bagaimana informasi itu diberikan dan bagaimana para siswa menerimanya, seberapa banyak pertanyaan yang akan dijawab, apa yang harus dilakukan setelah informasi tersebut diterima, apa tindakan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan lain sebagainya.

Dari penjelasan dan gambaran yang ada di atas, dapat dilihat dan dipahami bahwa adanya beberapa hal yang menunjukkan homogenitas di dalam kelompok. Hal ini dapat diketahui dari empat hal yang terdapat di dalamnya. Adapun empat

hal yang dapat dilihat dari aspek homogenitas kelompok tersebut adalah sebagai berikut (Prayitno,2015 : 310) :

- a. Pertama*, bimbingan kelompok yang dilakukan oleh para anggota kelompok yang homogen (Dalam hal ini adalah siswa-siswa satu kelas atau satu tingkat kelas yang sama).
- b. Kedua*, Masalah yang dialami oleh semua anggota kelompok adalah sama. Masalah tersebut sangat membutuhkan jawaban dari informasi yang akan disajikan tersebut.
- c. Ketiga*, tindakan lanjut dari diterimanya informasi tersebut juga sama, yaitu untuk menyusun sebuah rencana dan membuat keputusan bersama.
- d. Keempat*, reaksi atau kegiatan yang akan dilakukan oleh para anggota dalam proses pemberian informasi (yang dalam hal ini berupa tindakan selanjutnya) secara relatif sama dengan seperti mendengarkan, mencatat, bertanya, dan lain sebagainya.

1.2.Tujuan Bimbingan Kelompok

Berbicara mengenai tujuan dalam bimbingan kelompok ini akan mendapatkan banyak jawaban yang berbeda dan beragam. Namun dalam hal ini penulis mengutip pendapat dari beberapa ahli. Adapun pendapat dari beberapa ahli tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut (Tohirin, 2007 : 172), beliau menyatakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan di dalam bersosialisasi, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi bagi peserta layanan (siswa)”.

Dari penjelasan yang ada di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok secara khusus adalah untuk mendorong sikap dalam pengembangan perasaan, wawasan, pikiran, persepsi, dan sebuah sikap yang dapat menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif dan efisien yaitu dalam mengatasi masalah penurunan kemampuan dalam hal berkomunikasi baik secara verbal, maupun secara non verbal.

Adapun menurut pendapat ahli yang lain yaitu menurut (Bennet, 2006 : 5) yang menyatakan bahwa :

“Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan ganda yaitu untuk mempelajari tentang siswa yang sebagai seorang individu sekaligus mengenal bagaimana interaksi mereka dengan orang lain, serta membantu siswa untuk menghadapi masalah mereka yang pada akhirnya mereka akan mampu menyesuaikan diri”.

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada di atas, penulis dapat mengambil berpendapat bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mendorong pengembangan persepsi, pemikiran, wawasan, dan sikap yang akan diambil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri individu (siswa). Tujuan akhirnya adalah mendapatkan sebuah penyesuaian diri dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami.

1.3. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Pembahasan mengenai jenis-jenis layanan bimbingan kelompok ini sangat beragam. Dari beberapa referensi yang penulis ketahui, ada dua jenis layanan

yang ada di dalam bimbingan kelompok. Layanan tersebut yaitu bimbingan kelompok tugas bebas, dan bimbingan kelompok 15ias15 tugas. Untuk lebih jelasnya, penulis mengutip pendapat beberapa ahli. Adapun ahli tersebut mengatakan bahwa (Amti, 2004 : 114-115) :

“Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan yaitu layanan bimbingan kelompok bebas dan layanan kelompok tugas”. Hal yang menjadi perbedaannya terletak pada bagian 15ias15 pembahasannya. Anggota kelompok yang ada di dalam jenis kelompok 15ias15 bebas, bebas dalam melakukan kegiatan dan tidak mendapatkan penugasan tertentu. Selain itu, di dalam pelaksanaannya tidak ada topik permasalahan yang akan dibahas.

Hal ini dikarenakan bahwa pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut. Sedangkan menurut (Prayitno, 2005 : 25) menyatakan bahwa “Di dalam kelompok tugas, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topik yang nantinya akan dibahas di dalam kegiatan bimbingan kelompok”.

Perbedaan diantara keduanya adalah jika dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok topik bebas, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk bersama-sama dalam menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan pada penyelenggaraan bimbingan kelompok topik tugas, pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas di dalam kelompok tersebut.

1.4. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan pemahaman dan pengembangan tentang menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Manfaat lain dari layanan bimbingan kelompok menurut (Siti hartinah, 2007 : 8) adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah siswa yang perlu dibimbing begitu banyak, sehingga pelayanan bimbingan secara perorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, siswa akan dilatih dalam menghadapi suatu tugas secara bersama. Dengan demikian, sedikit banyaknya di didik untuk hidup bersama. Hal tersebut dibutuhkan selama proses kehidupannya.
- c. Dalam mendiskusikan permasalahan secara bersama-sama, siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa siswa akan lebih berani dalam membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran atas masalah yang juga sama-sama dihadapi siswa lain.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.

- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari siswa.

1.5.Asas-Asas Pada Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan kelompok itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tidak maksimal atau berhenti sama sekali.

Mengenai asas-asas dalam bimbingan kelompok ini, (Prayino, 2004 : 14) mengemukakan bahwa di dalam asas-asas bimbingan kelompok harus memiliki beberapa asas-asas. Adapun asas-asas tersebut yaitu :

- a. Asas Keterbukaan, Dalam hal ini asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- b. Asas Kesukarelaan, Dalam hal ini asas bimbingan kelompok menghendaki para peserta kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c. Asas Kekinian, Dalam hal ini adalah segala sesuatu yang terjadi di dalam bimbingan kelompok. Mengenai topik pembahasannya bersifat sekarang atau masa terjadinya.

- d. Asas Kenormatifan, Dalam hal ini yaitu asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik, sesuai dengan batas norma yang berlaku.

1.6. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok harus melewati beberapa tahapan-tahapan yang akan dijelaskan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Tujuan dilakukannya adalah agar bimbingan kelompok tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Adapun penjelasan mengenai tehnik-tehnik dalam layanan bimbingan konseling menurut para ahli yaitu :

Menurut (Romlah, 2001 : 87), beliau menyatakan bahwa beberapa tehnik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu : “pemberian informasi atau yang biasanya disebut ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*Problem Solving*), penciptaan suasana keluarga (*home room*), bermain peran (*role playing*), karya wisata (*field trip*), dan permainan simulasi (*simulation games*)”.

Penjelasan mengenai tehnik-tehnik tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut :

- a. Tehnik Pemberian Informasi. Pada tehnik ini juga sering disebut dengan tehnik ceramah, Tehnik ceramah yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.
- b. Diskusi Kelompok. Diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan untuk

memecahkan suatu masalah atau juga untuk memperjelas suatu persoalan, yang dilakukan di bawah pimpinan seorang pemimpin. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, akan tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan pola pikir secara pribadi.

- c. Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Pada teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu mulai melakukan perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyelesaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan kepada individu tentang bagaimana melakukan penyelesaian masalah secara sistematis.
- d. Permainan Simulasi (*Simulation Games*). Adapun pada permainan simulasi ini memiliki pengertian bahwa permainan ini yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi yang terdapat di dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi dapat dikatakan permainan peran dan diskusi. Cara melakukan permainan simulasi dengan melakukan atau menentukan peserta pemain yang terdiri dari fasilitator, penulis, pemegang peran, dan penonton.
- e. Permainan Peran (*Role Playing*). Teknik selanjutnya adalah permainan peranan. Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-

situasi yang paralel dengan yang terjadi di dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan teknik ini, anggota kelompok dapat mempelajari perilaku-perilaku baru dan pada akhirnya diharapkan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih positif.

Selain dari penjelasan di atas, ada juga pendapat yang mengemukakan bahwa ada dua macam peranan, yaitu sosiodrama dan psikodrama. Sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan psikodrama adalah permainan yang ditujukan agar individu yang bersangkutan memperoleh pengertian yang lebih tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang di dalam dirinya (Romlah, 2011 : 104).

1.7. Komponen dan Tahapan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Sebelum penulis membahas mengenai layanan bimbingan kelompok, penulis akan sedikit mendeskripsikan tentang makna dari ciri-ciri kelompok tersebut. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki kepemimpinan, keanggotaan, aturan yang diikuti dan memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Hal terpenting di dalam kelompok ini adalah semua individu yang ada di dalam kelompok tersebut mengikatkan diri pada satu tujuan. Sedangkan dalam keanggotaan suatu kelompok tidak terlalu ditentukan dengan adanya sistem resmi, harus terdaftar, tidak harus mempunyai kartu anggota, dan lain-lain. Dalam hal ini yang menjadi tanda keanggotaan yang ada di dalam kelompok ditandai dengan

adanya rasa kebersamaan yang diikat dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Kebersamaan yang ada di dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Adanya keberadaan pemimpin kelompok ini sangat diperlukan, sebab jika pemimpin kelompok tidak ada, atau jika pemimpin tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka akan membuat kelompok tersebut berantakan. Para anggota akan bercerai-berai dan tujuan bersama tidak akan dapat dicapai.

Selanjutnya, kelompok yang sudah terbentuk dan memiliki sebuah tujuan, anggota, dan pemimpin akan mulai merencanakan dan membuat aturan-aturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Tanpa aturan ini, pemimpin kelompok tidak akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kegiatan anggota menjadi tidak terarah atau akan terjadi kesimpangsiuran atau bahkan akan terjadi benturan dan kekacauan yang pada akhirnya semua ini akan mengakibatkan tujuan bersama menjadi tidak tercapai.

Dengan demikian, sudah sangat jelas bahwa suatu kelompok membutuhkan aturan-aturan, nilai-nilai, atau pedoman yang memungkinkan seluruh anggota bertindak dan mengarahkan diri bagi pencapaian tujuan-tujuan yang mereka kehendaki. Selain itu, sebuah kelompok juga membutuhkan sebuah bimbingan dalam mempertahankan proses pencapaian tujuan. Bimbingan tersebut lebih dikenal dengan sebutan bimbingan kelompok.

Informasi merupakan hal yang paling mendasar dalam keberhasilan bimbingan kelompok. Dengan lancarnya komunikasi yang terjadi, maka akan memudahkan proses penerapan bimbingan kelompok ini. Adapun yang akan menjadi beberapa pembahasannya berkaitan dengan siswa baru, pindah program, keadaan dan jumlah siswa, sikap kewirausahaan, dan cara tentang bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa yang dapat disampaikan dan dibahas di dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian, jelaslah sudah bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi para anggota kelompok.

Jika dianalisis secara mendalam, khususnya pada keterkaitan yang ada pada unsur kelompok yang juga membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut adalah menerima informasi. Jika diamati lebih dalam lagi, informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau bahkan untuk keperluan orang lain yang relevan dengan informasi yang diberikan tersebut.

Pemberian informasi yang diberikan kepada sejumlah siswa yang dalam hal ini siswa satu kelas dan individu-individu lainnya yang menelaah anggota kelompok itu. Untuk yang menyampaikan informasi tersebut bisa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru pembimbing, guru pembimbing, guru kelas, guru bidang studi, konselor, atau narasumber dari luar sekolah, atau bisa saja orang lain yang ditunjuk sekolah atau diminta oleh para siswa. Dalam hal ini, si pemberi informasi inilah yang dianggap sebagai pemimpin kelompok.

Sebab pemimpin kelompok juga dapat bertindak sebagai orang lain, misalnya saja ketua kelas yang mengarahkan teman-temannya untuk menerima informasi itu dengan baik. Selanjutnya dalam kegiatan pemberian atau penerimaan informasi itu, dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan agar informasi tersebut berjalan dengan lancar dan penuh manfaat dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

Adapun komponen dan tahapan yang ada di dalam layanan kelompok merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki dalam mendukung lancarnya pelaksanaan bimbingan kelompok. Dengan lengkapnya komponen dan tahapan-tahapan yang dilakukan tentunya akan mempermudah proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Komponen layanan bimbingan kelompok terdiri dari :

a. Pemimpin Kelompok

Menurut (Mungin, 2005 : 105) bahwa “pemimpin kelompok merupakan komponen penting di dalam suatu kelompok. Pemimpin sangat berhubungan dengan aktivitas kelompok dan pemimpin kelompok juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses kelompok”.

b. Anggota Kelompok

Anggota kelompok juga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya. Tidak akan mungkin ada sebuah kelompok yang besar jika tidak mempunyai anggota kelompok. Anggota kelompok mempunyai peran dan tugasnya masing-masing. Hal ini dikarenakan kegiatan atau kehidupan kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan anggotanya. Maju atau mundurnya sebuah kelompok sangat tergantung dari kerjasama anggota kelompok tersebut.

c. Dinamika Kelompok

Makna mengenai dinamika kelompok ini dapat penulis pahami dari pendapat (Santosa, 2004 : 5) yang menyatakan bahwa “Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lainnya”.

Dari penjelasan yang ada di atas, penulis dapat mengetahui bahwa dinamika kelompok merupakan hubungan diantara satu anggota dengan anggota yang lainnya terdapat hubungan psikologis yang secara jelas sesuai dengan kondisi yang dialami bersama.

Untuk tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok terdiri dalam empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Adapun empat tahapan tersebut meliputi : (Prayitno, 2007 : 15)

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kepada kegiatan selanjutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3. Tahap Kegiatan, pada tahapan ini akan membahas mengenai topik-topik tertentu, dan
4. Tahap Pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya (Prayitno, 2007 : 15).

2. Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship*

2.1. Pengertian Menumbuhkan Sikap

Sebelum membahas lebih dalam mengenai layanan bimbingan kelompok, penulis akan memberikan penjelasan tentang pengertian dari menumbuhkan sikap individu. Kata menumbuhkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “tumbuh” dan juga memiliki makna yang lain yaitu memelihara, dan makna menimbulkan. Sedangkan kata sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tokoh, bentuk tubuh, cara berdiri, atau disebut juga dengan perbuatan yang berdasarkan kepada pendirian dan keyakinan (Bambang Marhijanto, 2014 : 199 & 255).

Adapun makna penggabungan dari kedua kata tersebut yaitu menimbulkan sebuah pendirian yang dapat menghasilkan sebuah keyakinan dan pendirian yang kuat dalam menyelesaikan segala hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seorang individu yang dalam hal ini adalah siswa.

2.2. Pengertian *Entrepreneurship*

Kata “Kewirasahaan” merupakan terjemahan dari kata “*entrepreneurship*” yang dicetuskan pada tahun 1975 dan mulai digunakan pada kalangan anggota kelompok *entrepreneur Development Program- Depelopment Tecnology Centre (EDP-DTC)*, Institut Teknologi Bandung (Moko P. Astameon, 2008 : 50). Adapun perkembangan teori dan istilah *entrepreneur* memiliki ragam makna yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahun 1725 Richard Cattelton menyatakan *entrepreneur* sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang yang memberi modal (Buchari Alma, 2005 : 20-21).
- b. Abad Pertengahan berarti *actor* atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar baik dalam untung dan rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan *fixed price*.

Sedangkan menurut redaksi yang lain dikatakan bahwa istilah *entrepreneurship* dapat diartikan dengan “*The Backbone Of Economy*”, yang bermakna syaraf pusat perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara epistimologi, *entrepreneurship* merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda (Riant Nugroho, 2009 : 192).

Dari penjelasan yang ada di atas, peneliti berpendapat bahwa *entrepreneurship* merupakan penerapan dan keinovasian (memunculkan hal yang baru) untuk memecahkan permasalahan dan juga sebagai upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. *Entrepreneurship* merupakan gabungan sikap dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha yang baru.

2.3. Pengertian Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa

Untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menumbuhkan sikap *entrepreneurship*, maka terlebih dahulu peneliti harus memberikan beberapa

penjelasan dan pengertian yang dapat dijadikan dasar berpikir dalam memudahkan siswa untuk memahami makna tentang menumbuhkan sikap *entrepreneurship*.

Kata “menumbuhkan” mempunyai sebuah makna yaitu ‘tumbuh’. Secara khusus, makna kata menumbuhkan ini dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan untuk memunculkan atau mengubah karakter dan sikap yang ada di dalam diri seorang individu atau sekelompok individu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya agar memiliki usaha serta jiwa yang selalu ingin mengembangkan usahanya untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Dengan tujuan utama menumbuhkan sikap *entrepreneurship* yang ada di dalam setiap siswa, sudah tentu akan memberikan banyak manfaat bagi setiap siswa. Misalnya saja dapat mengembangkan potensi, kreativitas, dan keahlian hidup (*Life Skill*) yang ada di dalam diri siswa. Pada sisi yang lain, dengan menumbuhkan sikap *entrepreneurship* yang ada di dalam diri siswa juga akan dapat mendatangkan nilai ekonomis yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian jika sikap *entrepreneurship* siswa tumbuh nantinya, maka semua itu seiring dengan teori yang dinyatakan oleh Riant Nugroho, (2009 : 192) yang mengatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.

2.4.Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat *Entrepreneurship*

1. Faktor Pendorong Keberhasilan *Entrepreneurship*

Keberhasilan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- c. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang datang pada kita.

(Basrowi,2011: 10)

2. Faktor-Faktor Penghambat *Enterpreneurship*

Selain keberhasilan, ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam berwirausaha, yaitu(Basrowi,2011: 11) :

- a. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang kurang strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisien dan efektifitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan

2.5.Ciri-Ciri Seorang *Entrepreneurship*

Ciri-ciri kewirausahaan menurut Suryana (2011:39-43) yaitu :

- a. Percaya diri

Merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang

kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seperti percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

b. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu dan sifat tersebut juga harus melekat pada diri wirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang akan memimpin jalannya sebuah usaha, wirausahawan harus bisa memimpin pekerjaannya karena kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses.

c. Berorientasi ke masa depan.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini.

d. Berani mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. wirausahawan yang tidak mau menghadapi risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausahawan yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

e. Keorisinalitas (kreativitas dan inovasi)

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Menurut Harvard's Theodore Levitt menjelaskan inovasi dan kreativitas lebih mengarah pada konsep berpikir dan bertindak yang baru. Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Sementara inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan masyarakat. Jadi, kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan baru, sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru.

f. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Dalam

kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap dan semangat berprestasi.

3. Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa

3.1. Pengertian Teknik Modeling

Modeling pertama kali muncul dan berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Istilah lain dari modeling adalah *Observational Learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational Learning* merupakan tehnik untuk merubah, menambah, maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (Model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan (Abdul Rahman Saleh, 2008 : 223).

Selain penjelasan yang ada di atas, teori belajar sosial juga menjelaskan bahwa orang dapat belajar hanya dengan mengobservasi perilaku orang lain. Adapun orang diamati disebut dengan model dan proses belajarnya disebut dengan proses belajar observasional ini juga sering disebut dengan modeling /penokohan (Lawrence, 2012 : 457). Kemampuan kognitif seseorang memungkinkan orang tersebut untuk belajar memahami perilaku kompleks hanya dengan mengamati model yang melakukan perilaku tersebut.

Dalam redaksi yang lain, (Alwisol, 2009 : 292) menyatakan bahwa tehnik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model dalam hal ini orang lain, melainkan untuk melibatkan penambahan atau

pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif (Alwisol, 2009,292).

3.2.Prinsip Dasar Teknik Modeling

Menurut (Lilis Ratna, 2002 : 48), ada beberapa prinsip dasar teknik modeling yaitu :

1. Belajar dapat diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengamati tingkah laku orang lain, berikut dengan konsekuensinya.
2. Pemberian pengalaman belajar sebagai bentuk penghapusan hasil belajar yang tidak sesuai.
3. Model diposisikan sebagai stimulus terjadinya perubahan pikiran, sikap, dan perilaku bagi konseling.
4. Individu atau konseli mengamati tingkah laku model kemudian diperkuat untuk mencontohnya.
5. Status dan posisi model sangat berarti karena keberhasilan teknik modeling
6. Adegan yang lebih dari satu dapat menggambarkan situasi-situasi yang berbeda sebagai penegasan dari perilaku yang diinginkan.

3.3.Manfaat Teknik Modeling

Manfaat Teknik Modeling menurut Bandura dalam (Gunarsa, 2007 : 221) adalah :

- 1) Pengambilan respons atau keterampilan baru dan diperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku baru.

- 2) Hilangnya respon takut setelah melihat model melakukan sesuatu hal yang selama ini menimbulkan rasa takut oleh individu.
- 3) Pengambilan suatu respon dari respon-respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang memberikan jalan untuk ditiru.

Dapat dipahami bahwa manfaat tehnik modeling berupa :

- a. Didapatkannya respon/ keterampilan baru. Akibat dari belajar dengan menggunakan tehnik modeling ini adalah adanya pengintegrasian pola perilaku baru yang didasarkan dengan cara mengamati model. Contohnya saja belajar keterampilan sosial, wirausaha, latihan berbicara pada anak-anak *disability*, belajar keterampilan dalam berolahraga, dll.
- b. Mencegah datangnya perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Untuk meningkatkan perilaku positif yang telah dimiliki sebelumnya.

3.4. Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship*

Siswa

Dalam menerapkan dan menumbuhkan sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) dibutuhkan sebuah tehnik yang sangat tepat dalam melaksanakannya. Salah satu tehnik yang dapat digunakan adalah tehnik modeling. Dengan menggunakan tehnik ini, ketua dan anggota bimbingan kelompok akan bersama-sama dalam mengembangkan sikap kewirausahaannya.

Secara umum, mekanisme dalam melaksanakan tehnik modeling yakni konselor menunjukkan pada klien tentang perilaku model. Dapat dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung. Bila klien mampu menirukan gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh sang model, maka sebaiknya konselor segera memberikan

penguatan positif pada konseli, agar konseli semakin sering melakukan perilaku tersebut. Secara khusus prosedur teknik modeling menurut (Lilis Ratna, 2002 : 54) yakni meliputi :

1. Menentukan perilaku tujuan.
2. Menentukan jenis modeling yang akan digunakan.
3. Meminta pada konseli untuk memperhatikan apa yang harus ia pelajari sebelum modeling dilakukan.
4. Konselor menunjukkan pada konseli mengenai perilaku model, menggunakan model yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh.
5. Konselor meminta konseli untuk mengamati model tersebut dan memintanya untuk menyimpulkan tentang apa yang ia lihat dari hasil demonstrasi model tersebut.
6. Setelah model selesai diperagakan, konselor bisa meminta konseli untuk memperagakan perilaku yang dilakukan model dan konselor selalu memberikan penguatan pada konseli terhadap usahanya dalam menirukan model tersebut.
7. Melakukan evaluasi dan penugasan.

Dengan melaksanakan penerapan-penerapan teknik modeling yang ada di atas, diharapkan dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang ada di dalam diri anggota bimbingan kelompok yang dalam hal ini adalah siswa/i yang menerapkan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Untuk memahami penelitian ini, penulis akan membuat model pembahasan berdasarkan kerangka konseptual seperti yang dapat dilihat pada gambar bagan yang ada di bawah ini :



Gambar 1. Bagan Model Pembahasan Penelitian

Dari gambar bagan yang ada di atas dapat diketahui mengenai permasalahan yang akan penulis deskripsikan di dalam penelitian ini. Dengan adanya bagan model pembahasan penelitian di atas akan memudahkan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Swasta Nusantara Kabupaten Batu Bara yang berada di yang berada di jalan Besar Kayu Arah. Sekolah ini sudah banyak dikenali orang dan bisa dikatakan menjadi sekolah favorit dan sekolah ini juga sudah terakreditasi B. Sekolah ini terletak cukup strategis dan dapat diakses dengan berbagai kendaraan umum maupun kendaraan yang berbasis online. Selain itu, informasi yang ada di sekolah ini dapat diakses dengan email dengan nomor telepon sekolah yang ada pada ruangan tamu yang ada di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah selama selama tiga bulan. Waktu dan target yang ada di dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2020. Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam memahami waktu yang diperlukan di dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan ke dalam sebuah tabel rencana waktu penelitian.

Adapun tabel mengenai rencana waktu penelitian yang ada di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul		■																										
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■																	
5	Persetujuan Proposal												■																
6	Seminar Proposal													■															
7	Perbaikan Proposal														■														
8	Surat Izin Riset															■													
9	Penelitian																■	■	■	■	■	■	■	■					
10	Pembuatan Skripsi																							■	■				
11	Bimbingan Skripsi																								■	■			
12	Pengesahan Skripsi																										■		
13	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Saat membahas mengenai subjek pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bahwa subjek yang ada di dalam penelitian ini sama dengan informan yang ada di dalam penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi terhadap keberhasilan suatu penelitian. Subjek yang memberikan informasi terhadap sebuah penelitian disebut dengan informan.

Adapun subjek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan peneliti yang dibantu oleh Siswa. Untuk dapat memahami mengenai jumlah subjek yang

ada di dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran mengenai jumlah subjek penelitian dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA A	26
2	XI IPA B	25
3	XI IPS A	29
4	XI IPS B	28
Jumlah		108

2. Objek Penelitian

Menurut (Sugiono, 2016 : 81), menyatakan bahwa *Sampling purposive* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu. Objek yang ada di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Nusantara Batu Bara.

Di dalam penelitian ini diketahui bahwa objek yang menjadi penelitian ini adalah 10 orang siswa yang mempunyai masalah dalam menumbuhkan sikap *enterpreneurship* yang ada di dalam diri siswa seperti kurangnya sikap *enterpreneurship*, kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, Kurangnya kreativitas dalam memunculkan ide-ide tentang *enterpreneurship* di dalam diri siswa.

Dari jumlah yang ada yaitu 108 siswa terdapat 10 siswa yang mempunyai masalah dalam menumbuhkan sikap *enterpreneurship* yang ada di dalam dirinya. Saat mengetahui ada 10 siswa yang mempunyai masalah dalam menumbuhkan sikap *enterpreneurship*nya maka proses bimbingan kelompok yang akan dilakukan dengan teknik modeling di dalam penelitian ini adalah dengan 10 siswa.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	XI	108	5	5	10

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang perempuan. Objek diambil dari jumlah subjek sebanyak 108 orang.

C. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah mengidentifikasi yang akan dibahas di dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan bahwa defenisi operasional yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bimbingan kelompok adalah salah satu tehnik yang ada di dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut dengan bantuan dari seorang pembimbing atau konselor dan juga menggunakan teknik modeling dalam menumbuhkan sikap *enterpreneurship* siswa dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambatnya. Perpaduan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling juga bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik atau siswa.

Modeling adalah *Observational Learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational Learning* merupakan tehnik untuk merubah, menambah, maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar

melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (Model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.

Sikap *enterpreneurship* adalah sebuah keadaan yang timbul di dalam diri seorang individu untuk merubah keadaannya. Sikap *enterpreneurship* merupakan sikap yang timbul untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seorang individu dengan cara membangun dan memiliki sebuah usaha agar dapat meningkatkan taraf kehidupannya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses melakukan suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dan juga dengan cara yang tepat maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat, relevan, dan terpercaya. Oleh karena itu, cara atau metode yang dapat digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam melakukan sebuah penelitian, sudah tentu tidak akan terlepas dari yang namanya proses observasi. Proses observasi yang ada di dalam sebuah penelitian harus dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006 : 124), “Observasi adalah proses mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki”.

Metode observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat indra atau instrumen sebagai alat bantu untuk

penginderaan suatu objek atau objek yang juga basis sains. Metode observasi juga sangat bermanfaat dalam rangka untuk memenuhi rasa keingintahuan dari siswa. Saat rasa keingintahuan telah terpenuhi, maka proses pembelajaran akan memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Selain itu, dengan menggunakan metode observasi dalam instrumen penelitian, siswa akan menemukan fakta dan hubungan antara obyek yang dianalisa dengan materi pembelajaran yang dibawakan oleh pembimbing, konselor, dan guru.

2. Wawancara

Adapun proses selanjutnya yaitu proses wawancara. Menurut (Sugiyono, 2009 : 72), menyatakan bahwa wawancara adalah “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui 42ias42 jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu 42ias42 tertentu”. Dalam proses wawancara ini dua jenis wawancara yang dapat dilakukan. Dua jenis wawancara tersebut adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Untuk mengetahui penjelasan diantara kedua jenis wawancara tersebut, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan proses pengumpulan data yang ada pada penelitian tersebut, peneliti diharapkan telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya pun

juga telah disiapkan. Dengan melakukan wawancara terstruktur ini, setiap responden akan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti akan mencatat atau merekam data yang telah didapatkan.

Dengan melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Hal ini bertujuan agar setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Adapun proses wawancara selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas. Maksudnya adalah wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang hanya berisi dengan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian antara lain:

- a) Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dalam Menumbuhkan Sikap *enterpreunership*.
- b) Tahap persiapan yang akan dilakukan guru BK dalam layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sikap *enterpreunership*.
- c) Tahap evaluasi dalam pembelajaran teknik modeling dalam menumbuhkan sikap *enterpreunership*.

Wawancara pada guru kelas dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai cara menumbuhkan sikap *entrepreneurship* siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik modelling sebagai sasaran penelitian, baik ditinjau dari penerapan, persiapan dan evaluasi dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik modelling. Wawancara ini digunakan sebagai data awal tentang Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam meningkatkan sikap *entrepreneuership* kelas XI di SMA swasta Nusantara Kab. Batu Bara.

Wawancara pada Kepala SMA dan guru BK SMA Swasta Nusantara ditujukan untuk mendapat data mengenai tanggapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data ini digunakan sebagai pelengkap analisis tentang Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam meningkatkan sikap *entrepreneuership* kelas XI di SMA swasta Nusantara Kab. Batu Bara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Agar mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian (Nusa Putra 2013 : 19).

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan melalui catatan atau dokumen yang ada di SMA Swasta Nusantara yang meliputi:

- a. Sejarah dan letak geografis SMA Swasta Nusantara Kab.BatuBara.
- b. Visi, misi dan Tujuan SMA Swasta Nusantara Kab.BatuBara.
- c. Struktur Organisasi SMA Swasta Nusantara Kab.BatuBara .
- d. Data guru, karyawan dan anak di SMA Swasta Nusantara Kab.BatuBara.
- e. Sarana dan Prasarana di SMA Swasta Nusantara Kab.BatuBara.
- f. Kurikulum yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- g. Rencana Kegiatan Harian.
- h. Dokumentasi kegiatan peserta didik berupa foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting di dalam melakukan penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, Analisis data telah ditentukan sejak pertama kali melakukan penelitian yang ditandai dengan observasi langsung ke lokasi penelitian. Selain itu, proses observasi langsung di lokasi penelitian juga dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data penelitian yang ada di lapangan sampai akhir data yang telah dikumpulkan. Analisis data juga merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Hal ini dapat dikatakan bahwa analisis berdasarkan kepada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan dari uraian yang ada di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian kualitatif terdiri kepada kumpulan jenis data baik berupa catatan lapangan dan komentar mengenai penelitian. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi kepada pekerjaan mengatur, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

2. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara teori, *flow chart*, dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif dan naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian. Untuk selanjutnya akan dianalisis demi kepentingan dalam mengambil kesimpulan.

3. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, kegiatan analisis data kualitatif terletak kepada penulisan atau penutupan tentang apa saja yang dapat dihabiskan, dapat dimengerti dan dipahami berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Pada proses ini akan lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. Pada bagian ini juga akan bergantung pada kemampuan dari peneliti dalam memberikan rincian fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan dengan masing-masing fokus masalah yang telah dibahas serta menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Pada dasarnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Nusantara yang berada di kabupaten Batu Bara dibentuk atas inisiatif dari beberapa tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus untuk mengajarkan siswa untuk sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah ini didirikan pada tanggal 08 November 1985. Sekolah ini juga mendapatkan bantuan pembangunan dari beberapa lembaga dan sebagian besarnya adalah dari keluarga pemilik yayasan sekolah.

Pembangunan sekolah ini dilakukan di lokasi yang cukup strategis dan mudah diakses oleh siapapun. Sekolah ini dibangun di jalan besar kayu arah desa talawi dengan kode pos 21254. Pembangunan sekolah ini mendapatkan izin bangunan dengan SK Pembangunan 1985/18/08/11/1985 dan dengan No. SIOP 423.3/3136.1 SR 21 Oktober 1985. Sekolah ini dibangun dengan bahan bangunan pilihan dengan kualitas gedung bangunan permanen.

Keberadaan sekolah ini pada masa tahun 2005 sangat diminati bagi para peserta didik baru. Selain pembangunan yang dilakukan cukup cepat, sekolah ini juga dapat dengan mudah diakses melalui kendaraan umum dan juga via website. Hal inilah yang menjadikan SMA Swasta Nusantara menjadi salah satu sekolah yang cukup diminati. Adapun jurusan yang menjadi bidang keahlian yang cukup diminati yaitu program jenjang Bisnis, Manajemen, dan akuntansi.

Sekolah SMA Swasta Nusantara juga mengemban tugas dan amanah dalam melaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat yang tertuang di dalam UUD 1945 dan UU. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pendidikan yang terlihat dari adanya konsep dan tujuan yang jelas. Konsep dan tujuan ini dapat dilihat dari adanya visi dan misi dari sekolah tersebut.

Adapun visi dan misi SMA Swasta Nusantara yaitu :

a. Visinya adalah “Mewujudkan generasi yang unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam Iman dan Taqwa (Imtaq) dan berbudaya ramah lingkungan”. Visi ini tentunya sangat sejalan dengan lika liku pendidikan yang ada di Indonesia dan juga dapat dikatakan sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain menjelaskan dan menerapkan visi dari sekolah, maka perhatian selanjutnya tertuju kepada misi sekolah tersebut. Adapun misi dari sekolah SMA Swasta Nusantara adalah sebagai berikut :

b. Misi :

1. Meningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.
3. Melaksanakan “PAKEM” dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan IPTEK.

5. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
6. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
7. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.

Sedangkan tujuan dari SMA Swasta Nusantara Labuhan Ruku yaitu :

- 1) Memiliki nilai rata-rata UN dan US minimal 7,75 atau lebih untuk setiap mata pelajaran penjurusan.
- 2) Memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk masuk PTN yang ternama, minimal 85 % lulusan dapat diterima di PTN tersebut.
- 3) Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 4) Memiliki grup kesenian, kelompok ilmiah remaja, tim olahraga yang tangguh sehingga dapat menjuarai setiap lomba di tingkat wilayah kota administrasi, provinsi dan nasional.
- 5) Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan dapat mengoperasikan minimal tiga program dan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan informasi.
- 6) Memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata laksana yang baik.

- 7) Memiliki disiplin tinggi dan melaksanakan tata tertib sekolah yang baik dan benar.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, dan kesehatan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal akan selalu melakukan perubahan-perubahan dan inovasi dari berbagai aspek. Perubahan dan inovasi yang dilakukan dalam hal ini dapat berupa perbaikan sikap keprofesionalan guru dan juga sarana dan prasarana yang ada. Semua usaha yang telah dilakukan di atas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mewujudkan siswa-siswi yang memiliki potensi intelektual yang berlandaskan dengan iman dan taqwa.

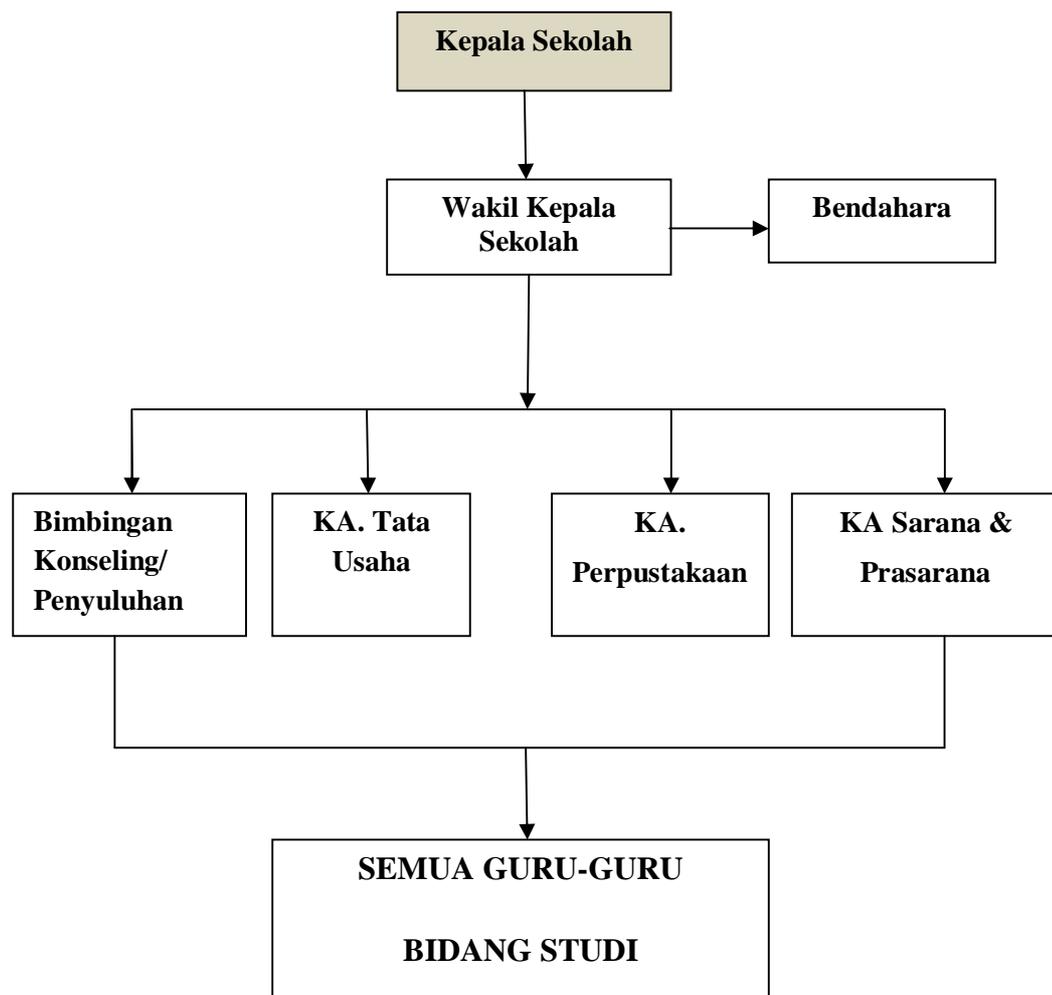
Untuk mewujudkan tujuan dari sekolah tersebut, tentunya sangat membutuhkan peran yang sangat penting dari kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan utama yang akan menentukan arah kemajuan dari sekolah tersebut. Pada tahapan selanjutnya, kepala sekolah akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru-guru untuk mensosialisasikan dan melaksanakan program-program pembelajaran yang telah disepakati bersama di dalam rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru bidang studi yang ada di sekolah tersebut.

Pada tahapan yang lain, kepala sekolah juga harus berkomunikasi dengan guru-guru ekstrakurikuler dalam mendukung program pengembangan kreativitas siswa. Dengan adanya kerja sama diantara kepala sekolah, staf-staf kepegawaian dan para guru-guru diharapkan akan dapat melaksanakan semua program yang

telah disepakati bersama. Sehingga pada akhirnya program visi dan misi sekolah dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama.

2. Struktur Organisasi SMA Swasta Nusantara

Hal terpenting di dalam sebuah organisasi yaitu adanya struktur organisasi. Baik di dalam organisasi yang bersifat umum maupun organisasi yang bersifat khusus. Begitu juga dengan organisasi yang ada di sekolah. Struktur organisasi sangatlah penting keberadaannya dalam menjelaskan dan menggambarkan tujuan dari organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi yang ada di SMA Swasta Nusantara adalah sebagai berikut :



Dari tata laksana yang ada di dalam struktur organisasi sekolah yang ada di atas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah harus memiliki kemampuan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, dan penanggung jawab kegiatan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki wawasan yang cukup, ilmu yang memadai, serta kemampuan di dalam manajerial yang bagus. Hal ini dikarenakan maju atau tidaknya sebuah sekolah tergantung dari sikap pemerintahan kepala sekolah tersebut.

Atas dasar tersebut, kepala sekolah SMA Swasta Nusantara harus dapat mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah. Adapun tugas-tugas tersebut meliputi :

- a. Memimpin sekolah dengan penuh tanggung jawab.
- b. Sebagai motivator di dalam membangun sekolah.
- c. Sebagai manajer yang mengelola sekolah dengan baik.
- d. Sebagai evaluator dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sekolah.

Untuk membantu tugas dari kepala sekolah, maka kepala sekolah membutuhkan wakil kepala sekolah untuk membantu melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas dari wakil kepala sekolah pada umumnya adalah membantu kepala sekolah dalam hal evaluasi dan penilaian kurikulum. Hal ini dikarenakan sebuah kurikulum merupakan elemen terpenting dan yang paling utama dalam sebuah sekolah. Bagian ini harus dapat dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Adapun tugas-tugas dari wakil kepala sekolah meliputi :

- a) Dalam hal bidang pengajaran meliputi hal perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

- b) Memberikan solusi dan pengajaran yang baik.
- c) Sebagai sekretaris pengajaran yang membantu ketua pengajaran dalam memberikan solusi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seputar pengajaran.
- d) Sebagai pengawas dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

Selanjutnya tugas dari guru dan pegawai meliputi :

3. Tugas Guru

a. Tugas pendidik

- a) Membina peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif/pengetahuannya.
- b) Membina peserta didik untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perilaku sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- c) Membina peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan hidup/ minat bakatnya.
- d) Membina peserta didik untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tugas Kemanusiaan

- a) Menjunjung tinggi dan menghormati hak asasi manusia.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sosial manusia.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan intelektual.

c. Tugas Kesiswaan

- a) Menjaga hubungan hak antara guru, murid, kepala sekolah, masyarakat, karyawan serta stakeholder pendidikan yang lain.

- b) Membina kesulitan anak didik, antar guru, karyawan masyarakat kepala madrasah serta stake holder lainnya.
- c) Menjadi agen pemberdayaan dan pencerdasan masyarakat
Pembagian Tugas dan Uraian tugas.
- d) Menjadi dinamisator pembangunan masyarakat.
- e) Meningkatkan kepedulian sosial bagi anak didik.
- f) Tugas instutisional/almamater.
- g) Menjaga nama baik almamater.
- h) Mengembangkan dan membentuk loyalitas almamater pada anak didik.
- i) Melaksanakan tertib administrasi dan tertib organisasi almamater.

d. Tugas professional

1. Mengembangkan kemampuan keilmuan dan pengetahuan
2. Mempunyai buku acuan untuk melaksanakan tugas.
3. Mempunyai perencanaan pengajaran sesuai visi dan misi madrasah.
4. Memiliki catatan nilai, catatan kasus dan evaluasi anak didik.
5. Melaksanakan kewajiban mengajar sesuai amanat madrasah.
6. Mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan zaman dan kepekaan potensi daerah.

4. Kewajiban guru

- a. Menjunjung dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

- b. Mencintai murid dan menjadikan diri sebagai suri tauladan anak didik.
- c. Meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan rohani dan jasmani sehingga terwujud pribadi yang utuh.
- d. Memperhatikan etika dan estetika.
- e. Menghormati hak-hak anak.
- f. Bersikap terbuka dan demokratis.

5. Tugas Bimbingan Penyuluhan / Bimbingan Konseling

1) Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi:

- 1. Waktu kegiatan.
- 2. Metode bimbingan dan penyuluhan.
- 3. Peralatan dan biaya.
- 4. Teknik pengelolaan data hasil bimbingan dan penyuluhan pembagian tugas dan uraian tugas. Petugas yang akan memberikan BP.

2) Menyusun dan melaksanakan kordinasi dengan:

- 1. Wali kelas.
- 2. Kesiswaan.
- 3. Pengajaran dan pendidikan.
- 4. Komite/orang tua/wali kelas.

3) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan:

- 1. Dinas penyuluhan tenaga kerja dan Depnaker.
- 2. Klinik psikologi.

3. Sie binapta pada kodim/POLRI/Kanwil
4. Instansi lain yang ada hubungannya dengan masalah kejiwaan/ketenangan.
5. Mengadakan evaluasi pelaksanaan BP/BK.
6. Menyusun laporan hasil evaluasi BP/BK.
7. Melengkapi dan menerbitkan administrasi ketatausahaan BP/BK.
8. Membuat laporan kepada kepala sekolah secara periodik.

6. Tugas Umum Guru dan Pegawai Sebagai Mitra Kerja

- a. Membantu kepala sekolah dan menentukan dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing.
- b. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan.
- c. Mewujudkan program sekolah sesuai bidang tugas umumnya masing-masing.
- d. Melaksanakan garis kebijakan sekolah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan/ edaran kebijaksanaan atasan.
- e. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala sekolah.
- f. Bertanggung jawab secara lisan dan tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknis administrasi.

7. Keadaan Guru SMA Swasta Nusantara

Pendidik atau guru merupakan komponen utama di dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaannya proses belajar mengajar di sekolah tidak akan mungkin untuk dilaksanakan. Mengingat bahwa tugas pendidik adalah untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*),

mentransfer nilai/akhlak (*transfer of value*) dan mentransfer keterampilan (*transfer of skill*).

Dengan adanya keberadaan pendidik dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu mengembangkan intelegensi, pemahaman, bakat, dan kreativitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang menjadi pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Berikut ini data jumlah pendidik dan latar belakang pendidikannya :

Tabel 4.1

Rekapitulasi Jenjang Kependidikan

No	Jenjang Kependidikan					Jumlah
	SMA	D3	S1	S2	S3	
1	1	2	35	-	-	38

Dari data yang ada di atas, dapat diketahui bahwa pendidik atau guru-guru yang ada di SMA Swasta Nusantara memiliki kualifikasi lulusan strata satu dan mengajar sesuai dengan jurusan pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan strata satu ini memiliki kualifikasi yang dirancang untuk memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan memberikan jawaban yang jelas kepada masyarakat. Selain itu, pendidikan strata satu juga dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam membimbing peserta didik atau siswa pada tingkat pendidikan menengah.

Adapun data mengenai keadaan guru-guru yang ada di SMA Swasta Nusantara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Keadaan Guru SMA Swasta Nusantara

Pendidikan Terakhir	PNS	GBPNS	DPK	DPY	Jumlah Guru
Sarjana Muda / S 1	20	15	-	-	35
Sarmud / D3 / SMA (dan lebih rendah)		3	-	-	3
Jumlah Guru	20	18	-	-	38

Sumber Data: Tata Usaha SMA Swasta Nusantara.

Dari data yang ada di atas dapat diketahui bahwa data dan kualifikasi guru-guru yang ada di SMA Swasta Nusantara memiliki kualifikasi strata satu yang mengajar sesuai dengan jurusan almamaternya. Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Kualitas belajar dan kemampuan siswa yang ingin dicapai tidak hanya yang ada pada saat ini, melainkan juga peningkatan kemampuan siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru-guru yang ada di SMA Swasta Nusantara memiliki andil dan peran yang sangat besar di dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

8. Keadaan Siswa-Siswi SMA Swasta Nusantara

Sebelum peneliti membahas lebih dalam tentang keadaan siswa-siswi SMA Swasta Nusantara, sangat perlu untuk diketahui bahwasannya siswa adalah subjek dan objek dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan sebagai objek untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), mentransfer nilai/akhlak (*transfer of*

value) dan mentransfer keterampilan (*transfer of skill*). Adapun keadaan siswa-siswi SMA Swasta Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Siswa-Siswi

No	Jurusan							Jumlah
	KLS	IPB		IPA		IPS		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	X	-	-	-	-	-	-	201
2	XI	7	19	32	64	36	40	198
3	XII	7	8	23	72	35	27	172
Jumlah								571

Dari tabel yang ada di atas, dapat diketahui bahwa *input* (masukan) siswa/i SMA Swasta Nusantara mengalami peningkatan yang cukup bertahap. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa/i yang ada di kelas X yang berjumlah 201 orang. Hal ini juga yang menandakan bahwa SMA Swasta Nusantara mampu menumbuhkan minat dan keinginan masyarakat untuk memilih SMA Swasta Nusantara sebagai wadah untuk belajar dan menimba ilmu pengetahuan.

9. Sarana Dan Prasarana Di SMA Swasta Nusantara

Sarana dan prasarana merupakan ⁵⁹ias⁵⁹g yang sangat penting untuk menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Peralatan sekolah yang lengkap, akan memudahkan guru-guru dan staf-staf

kepegawaian dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Tata Usaha, sarana dan prasarana yang ada di SMA Swasta Nusantara diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana SMA Swasta Nusantara

No	Jenis Sarana	Ada Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	ü			2
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah				-
3	Ruang Guru	ü			2
4	Ruang Tata Usaha	ü			1
5	Ruang Bimbingan & Konseling	ü			1
6	Ruang OSIS	ü			1
7	Ruang Komite Madrasah	ü			1
8	Ruang Aula/serbaguna	ü			1
9	Ruang Kesehatan/UKS	ü			1
10	Ruang Ibadah/Mushalla	ü			1
11	Ruang Keamanan	ü			2
12	Lapangan Upacara	ü			2
13	Ruang Tamu	ü			1
14	Ruang Koperasi	ü			1
15	Kantin	ü			5
16	Toilet/WC, jumlah	ü			6
17	Ruang MGMP				-

Tabel 4.5
Prasarana SMA Swasta Nusantara

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	ü		ü	
2	Jaringan Listrik	ü		ü	
3	JaringanTelepon	ü		ü	
4	Internet	ü		ü	
5	Akses Jalan	ü		ü	

10. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Swasta Nusantara

Untuk menumbuhkembangkan bakat dan kemampuan siswa-siswi yang ada di sekolah, maka sekolah tersebut harus memiliki kegiatan di luar proses pembelajaran. Kegiatan yang berada di luar proses pembelajaran disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Swasta Nusantara sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Swasta Nusantara

No	Nama Ekstrakurikuler	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)	ü	
2	Pramuka	ü	
3	Paskibra	ü	
4	Kewirausahaan	ü	
5	Tarung Derajat (TD)	ü	

6	Dokter Remaja (DR)	ü	
7	Palang Merah Remaja	ü	
8	Menulis Berita	ü	
9	Sepak Bola	ü	
10	Volly	ü	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang ada di dalam penelitian ini berkenaan pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berdasarkan kepada wawancara terhadap sumber data, dan pengamatan langsung saat berada di lapangan. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini terfokus kepada judul penelitian yaitu Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari hasil yang peneliti temukan di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tehnik modeling di SMA Swasta Nusantara belum pernah dilaksanakan. Selanjutnya, untuk mengetahui sikap *enterpreneurship* siswa, peneliti melakukan berkoordinasi dengan guru pembimbing lalu melakukan wawancara dan observasi. Dengan adanya masalah sikap *enterpreneurship* siswa dari hasil wawancara dan observasi, maka diterapkannya layanan bimbingan kelompok tehnik modeling. Tujuan dilakukannya tehnik modeling adalah untuk menumbuhkan sikap *enterpreneurship* siswa.

Pada tahapan berikutnya, peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling setelah menemukan masalah yang berdasarkan jawaban-jawaban dari wali kelas dan siswa-siswi seputar menumbuhkan sikap *enterpreneurship* siswa-siswi. Adapun siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian berdasarkan pembatasan masalah yaitu siswa-siswi kelas XI dengan jumlah 30 orang. Pada tahap ini, peneliti hanya mengambil sepuluh orang yang akan dijadikan model dalam menumbuhkan sikap *enterpreneurship* siswa.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan meliputi kepada tiga aspek, yaitu perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini, peneliti memberikan tindakan melalui layanan bimbingan kelompok teknik modeling sebanyak tiga kali. Peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya menumbuhkan sikap *enterpreneurship* di dalam diri siswa-siswi tersebut.

Sebelum memulai kegiatan, hal-hal yang harus peneliti lakukan adalah membuat *planning* (Perencanaan). Perencanaan sangat penting untuk dilakukan karena perencanaan merupakan dasar dalam melakukan suatu hal. Tujuannya adalah agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan.

Adapun langkah-langkah perencanaan yang peneliti lakukan meliputi kepada beberapa hal-hal sebagai berikut :

1. Mengatur dan menetapkan waktu pertemuan dengan anggota yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun waktu yang dibutuhkan

di dalam setiap pertemuan yaitu 40 menit dan disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Mengatur tempat dan teknis penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
3. Mempersiapkan kelengkapan administrasi yang menjadi pendukung penelitian. Kelengkapan administrasi tersebut meliputi pada alat tulis dan pedoman observasi.

Peneliti memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok tehnik modeling. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas dimana tugas ini bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan pentingnya sikap *enterpreneusrship* siswa. Pertemuan ini diadakan sebanyak tiga kali dengan durasi waktu yaitu 40 menit pada setiap pertemuannya dan disesuaikan juga dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Berikut ini uraian dan rincian dari pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok :

a. Pertemuan Pertama Bimbingan Kelompok Tehnik Modeling

Hari / tgl : Senin, 02 Maret 2020

Tempat : Ruang Kelas

Jumlah Siswa : 10 Orang Siswa

Tahapan Kegiatan : Menurut Prayitno, (2007 : 15)

a. Tahap Pembentukan

Pada tahapan pertama atau pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan seputar bimbingan kelompok dan *enterpreneusrship* kepada siswa. Pada tahap pembentukan ini, peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menyapa dengan mengucapkan selamat siang menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok. Kemudian peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, lalu meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin do'a.

Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok. Hal ini peneliti lakukan karena tidak semua anggota mengetahui apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok, cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok, dan menjelaskan mengenai dasar-dasar dalam bimbingan kelompok seperti keaktifan, keterbukaan, dan kenormatifan.

Setelah itu, peneliti memberikan kegiatan *Ice Breaking*. *Ice Breaking* merupakan suatu kegiatan dimana para anggota kelompok diminta untuk bernyanyi dengan menyebutkan namanya "Heii Hello siapa dia ? Saya Fitri kamu siapa ? begitu seterusnya yang kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok lainnya sampai seluruh anggota kelompok mendapatkan gilirannya. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi dan mengenalkan nama-nama dari setiap anggota kelompok tersebut, diharapkan akan dapat menghilangkan sedikit sikap canggung dan meningkatkan sikap keaktifan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani. Pada tahap ini juga disebut dengan tahap untuk mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing dari anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah anggota-anggota kelompok telah siap dan menentukan dasar-dasar yang dipedomani dan yang diperhatikan di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan tujuan dari proses bimbingan yang dilakukan tersebut.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahapan kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu menumbuhkan sikap *enterpreneursrship* yang ada di dalam diri anggota kelompok. Pada tahap ini, peneliti menanyakan satu persatu kepada setiap anggota kelompok tentang sikap *enterpreneursrship*. Setelah mendapatkan jawaban dari seluruh anggota bimbingan kelompok, peneliti pun menyimpulkan semua jawaban mereka. Setelah itu, Peneliti memberikan sugesti dan motivasi tentang pentingnya memiliki sikap *enterpreneursrship* di dalam diri setiap anggota. Langkah selanjutnya peneliti mendengarkan masalah-masalah yang menjadi penghambat sikap *enterpreneursrship* dari siswa-siswi tersebut.

Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan representatif masalah. Representatif masalah adalah suatu keadaan di mana peneliti membantu anggota kelompok untuk merumuskan dan memahami masalah dengan baik

dan benar. Pada bagian ini juga peneliti membimbing setiap anggota untuk mampu membuat sebuah perencanaan dan menyelesaikan masalah yang muncul seputar menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* siswa. Selanjutnya peneliti membimbing seluruh anggota kelompok untuk menetapkan beberapa contoh kegiatan *enterpreneusrship* yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan manajemen waktu sebaik mungkin.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, setiap anggota kelompok harus memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga diminta untuk memberikan pesan dan harapan kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama dilanjutkan dengan bersalaman kepada masing-masing anggota kelompok.

b. Pertemuan Kedua Bimbingan Kelompok Tehnik Modeling

Hari / tgl : Rabu, 04 Maret 2020

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Jumlah Siswa : 10 Orang Siswa

Tahapan Kegiatan : Menurut Prayitno, (2007 : 15)

a. Tahap Pembentukan

Pada tahapan kedua atau pertemuan kedua ini, peneliti menjelaskan tentang pentingnya menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* kepada siswa. Pada tahap pembentukan ini, peneliti menggunakan pendekatan belajar

teknik modeling. Teknik belajar modeling merupakan proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok diamati dan digeneralisir dengan berbagai pengamatan yang melibatkan proses kognitif. Pada tahap pembentukan, peneliti mengucapkan selamat siang, membaca do'a bersama anggota kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang dasar-dasar dalam menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* yang ada di dalam diri setiap anggota kelompok. Hal ini peneliti lakukan dengan mengikuti prinsip dasar-dasar dalam bimbingan kelompok, yaitu : keaktifan, keterbukaan, dan kenormatifan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani. Pada tahap ini juga disebut dengan tahap untuk mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing dari anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah anggota-anggota kelompok telah siap dan menentukan dasar-dasar yang dipedomani dan yang diperhatikan di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan tujuan dari proses bimbingan yang dilakukan tersebut.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan mengenai kelebihan dari memiliki sikap *enterpreneusrship*. Saat melakukan kegiatan, peneliti memberikan pengarahan-pengarahan dan beberapa penjelasan seputar menumbuhkan sikap *enterpreneusrship*. Salah cara dalam menumbuhkan

sikap *enterpreneusrship* adalah memulai dengan niat yang kuat dan tidak pantang menyerah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pemilihan jenis *enterpreneusrship* yang akan dibuat. Setelah itu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi kekurangan dari kegiatan yang dilakukan.

Melalui bimbingan kelompok ini, peneliti dapat dengan mudah untuk membagi kelompok dan membuat karya dari sikap *enterpreneusrship*. Tentunya karya tersebut adalah karya yang dapat menghasilkan nilai-nilai rupiah. Pada bagian ini, guru dan peneliti menjadi model di dalam pelaksanaan kegiatan ini. Adapun bentuk karya dari bimbingan kelompok ini adalah menghasilkan karya dalam bidang kuliner.

Persiapan yang dilakukan sudah disiapkan terlebih dahulu. Setelah bahan-bahan sudah terkumpul, guru dan peneliti memberikan pengarahan mengenai proses pembuatan karya tersebut. Karya yang peneliti maksud disini adalah membuat penganan kripik dan kue lapis legit. Setelah proses pembuatan selesai, masing-masing anggota menyicipi hasil karyanya dan mencatat bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuat karya dari sikap *enterpreneusrship* siswa.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, setiap anggota kelompok harus memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga diminta untuk memberikan pesan dan harapan

kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama dilanjutkan dengan bersalaman kepada masing anggota kelompok.

c. Pertemuan Ketiga Bimbingan Kelompok Tehnik Modeling

Hari / tgl : Sabtu, 07 Maret 2020

Tempat : Ruang Aula

Jumlah Siswa : 10 Orang Siswa

Tahapan Kegiatan : Menurut Prayitno, (2007 : 15)

a. Tahap Pembentukan

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan motivasi dalam menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* yang ada di dalam diri siswa. Pada tahap pembentukan, peneliti menyapa anggota-anggota yang ada di dalam bimbingan kelompok dengan mengucapkan selamat siang dan berdo'a bersama.

Setelah itu peneliti menjelaskan tentang dasar-dasar dalam menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* yang ada di dalam diri setiap anggota kelompok. Hal ini peneliti lakukan dengan mengikuti prinsip dasar-dasar dalam bimbingan kelompok, yaitu : keaktifan, keterbukaan, dan kenormatifan.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dijalani. Pada tahap ini juga disebut dengan tahap untuk mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing dari anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui apakah anggota-anggota kelompok telah siap dan menentukan dasar-dasar yang dipedomani dan yang diperhatikan di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah itu peneliti menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan tujuan dari proses bimbingan yang dilakukan tersebut.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, peneliti menjelaskan mengenai pembahasan tentang solusi dalam menghadapi peluang dan hambatan yang akan dihadapi dalam menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* yang ada di dalam diri siswa. Pada tahap ini peneliti memberikan sugesti positif dan motivasi dalam mengatasi keraguan yang ada di dalam diri siswa.

Peneliti menegaskan tentang pentingnya berfikir sebelum berbuat. Adapun yang peneliti maksud dalam hal ini adalah pentingnya kemampuan dalam melihat peluang yang ada sebelum membuat karya dari sikap *enterpreneusrship* siswa. Selain itu peneliti juga mengajarkan mengenai cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul saat membuat dan memasarkan karya dari sikap *enterpreneusrship* siswa.

Setelah melakukan kegiatan yang ada di atas, peneliti juga menjelaskan tentang pentingnya sebuah evaluasi. Evaluasi kerja merupakan bagian yang sangat menentukan dalam keberlangsungan dari sikap *enterpreneusrship* siswa. Hal ini dikarenakan bahwa sikap evaluasi berfungsi untuk melihat dan mengatasi segala kekurangan yang terjadi, baik dari hal perencanaan

dan pelaksanaan. Setelah itu peneliti menghibur anggota-anggota yang ada di dalam bimbingan kelompok dengan beberapa game kecil.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, setiap anggota kelompok harus memberikan kesan-kesan kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga diminta untuk memberikan pesan dan harapan kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu, peneliti dan anggota kelompok berdo'a bersama dilanjutkan dengan bersalaman kepada masing-masing anggota kelompok dan menyanyikan lagu "sepatu gelang".

C. Pembahasan Hasil Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki masalah dalam memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam diri setiap individu. Potensi yang ada di dalam diri seseorang meliputi : bakat, minat, potensi, kemampuan berkomunikasi, dan mendapatkan informasi baru dari setiap permasalahan yang dibahas.

Layanan bimbingan kelompok juga disebut aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir yang bertujuan untuk menyediakan informasi melalui aktivitas kelompok. Dengan kata lain, layanan bimbingan

kelompok difokuskan kepada pemberian informasi untuk membantu siswa dalam menyusun rencana atau mengambil sebuah keputusan.

Pengamatan hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pembimbing. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara sendiri dikarenakan peneliti sangat membutuhkan bantuan dari kolaborator. Observasi dilakukan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Menurut pendapat Bapak Muhammad Nur Iskandar, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa :

Menurut saya ada beberapa siswa di kelas XI yang tidak memiliki semangat dan sikap di dalam menumbuhkan sikap enterpreneusrship yang ada di dalam dirinya. Mereka cenderung acuh dan tidak terlalu peduli saat saya membahas mengenai pentingnya memiliki sikap enterpreneusrship. Kecenderungan inilah yang masih melekat di dalam diri siswa yang ada di dalam kelas XI. Hal ini 73ias saja dikarenakan beberapa hal, misalnya saja diantara mereka memiliki sikap kegengsian yang tinggi dan beberapa hal lainnya.

Menurut pendapat dari Ibu Nurmida Lubis, SE selaku guru bidang studi ekonomi mengatakan bahwa :

Di kelas XI ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan di dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang cukup sulit dalam mengekspresikan dirinya. Hal ini akan menjadi kendala yang cukup serius bagi perkembangan pemikiran dari siswa. Apalagi jika dilihat dari perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Siswa sangat membutuhkan wadah

atau kelompok khusus untuk dapat mengatasi hambatan belajarnya. Untuk itu sangat dibutuhkan sebuah bimbingan khusus dalam menumbuhkan kreativitas siswa, baik dalam hal pengetahuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta keahlian hidup (life skill).

Secara keseluruhan pemberian layanan ini dilakukan terhadap sepuluh orang siswa yang mempunyai perilaku menurunnya semangat dalam menumbuhkan sikap *enterpreneusrship* yang ada di dalam dirinya. Adapun bimbingan kelompok ini memiliki anggota yang berinisial (AS, JW, MG, JS, PW, PS, SN, ES, GF, AS). Walaupun pada awal kegiatan bimbingan kelompok siswa masih terlihat canggung dan cenderung pasif, namun pada akhirnya siswa bisa aktif dan tidak canggung serta tidak bersikap pasif lagi.

Hal ini dikarenakan peneliti tidak pernah berhenti untuk berusaha memberikan sikap nyaman dan selalu memberikan motivasi sehingga mereka merasa nyaman, terbuka, suka rela, santai, dan bersikap partisipatif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian kegiatan layana bimbingan kelompok dengan tehnik modeling akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Cara Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh bahan atau informasi tertentu dan dibahas secara bersama-sama pokok pembahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dari kehidupan sehari-hari.

Hal terpenting dari layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mengembangkan potensi diri yang di dalamnya terdiri dari bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan memperoleh informasi dari masalah yang akan dibahas. Untuk mendapatkan informasi seputar Cara Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020 ini, peneliti melakukan beberapa wawancara dengan beberapa narasumber atau informan penelitian. Informan yang pertama peneliti wawancarai yaitu Bapak Muhammad Nur Iskandar, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling.

Bagaimana menurut bapak, apakah siswa/i sudah termotivasi dan bersikap aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok tehnik modeling ? lalu Bapak Muhammad Nur Iskandar, S.Pd menjawab :

“Jika dilihat dari aktivitas layanan bimbingan kelompok tadi, dapat terlihat bahwa siswa tampak lebih bersemangat dari sebelumnya. Tapi seperti yang mbak lihat tadi, masih ada siswa yang malu-malu dan belum mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya. Hal ini 75ias saja terjadi karena masih ada sedikit perasaan canggung dan malu dari diri siswa tersebut. Namun kebanyakan

siswa banyak yang sudah tidak terlihat malu-malu dan canggung. Jika terus diperhatikan dan diberikan motivasi, bukan tidak mungkin mereka akan dengan mudah memunculkan dan menumbuhkan sikap Entrepreneurship yang ada di dalam dirinya”.

Sangat penting untuk diketahui bahwa sikap Entrepreneurship yang ada di dalam diri siswa/i itu harus dimunculkan. Hal ini dikarenakan sikap Entrepreneurship dapat menjadi pilihan keahlian hidup. Jika diantara siswa/i yang telah tamat SMA tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka dapat membuka sebuah usaha kecil-kecilan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi mereka.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Nurmida Lubis, SE selaku guru bidang studi ekonomi dan wali kelas XI tersebut. Peneliti menanyakan hal yang sama seperti pertanyaan yang ada di atas. Lalu Ibu Nurmida Lubis, SE memberikan jawaban :

“Dilihat dari keaktifan dan sikap toleransi siswa yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kerja sama kelompok mulai terlihat baik. Selain itu, penjelasan yang diberikan sangat mudah dipahami oleh siswa/i. Hal ini dikarenakan adanya model peraga dan penyemangat siswa/i dalam memberikan informasi tentang menumbuhkan sikap Entrepreneurship di dalam diri siswa. Mudah-mudahan layanan bimbingan kelompok ini dapat menjadi wadah dalam menumbuhkan sikap Entrepreneurship dan kreativitas siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota bimbingan kelompok yang berinisial AS, JW, dan MG yang mengatakan bahwa :
“Kami senang mengikuti bimbingan kelompok ini bu, kami menjadi mengerti tentang bimbingan konseling itu seperti apa dan pentingnya keberadaan guru bimbingan konseling. Selain itu, melalui bimbingan kelompok ini kami mengetahui langkah-langkah dalam memotivasi diri untuk belajar dan menumbuhkan sikap Entrepreneurship yang ada di dalam diri kami”.

“Bimbingan kelompok ini juga membuat kami lebih bekerja sama dengan baik dan membuat kami lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri kami. Karena kan kami juga dibimbing dengan adanya model contoh dari ibu dan bapak yang ada di depan kami”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh JS (anggota bimbingan kelompok) yang mengatakan :

“Kegiatan bimbingan kelompok ini sangat membantu saya. Karena bimbingan kelompok ini banyak memberikan saya banyak informasi seputar Entrepreneurship dan langkah-langkah dalam memulainya. Hal mendasar yang harus kami lakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan”. Contohnya saja seperti membuat olahan kripik ubi, kripik pisang, dan aneka ragam jajanan gorengan.

“Bimbingan kelompok ini juga membuat saya dan teman-teman lebih mampu menghargai pendapat dari teman-teman kelompok kami. Bimbingan kelompok ini juga menjelaskan bahwa jangan menunda-nunda dalam mengerjakan apapun. Karena dengan menunda-nunda akan membuat hal yang

akan kita kerjakan menjadi menumpuk dan itu sikap yang menghambat dalam menumbuhkan sikap Entrepreneurship yang ada di dalam diri setiap anggota kelompok”

Dari penjelasan seputar hasil observasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa sebagian besar anggota kelompok yang ada di dalam bimbingan kelompok ini sudah mulai memahami tentang langkah-langkah dalam memulai sikap *Entrepreneurship* yang ada di dalam diri mereka. Perkembangan mengenai pemahaman sikap *Entrepreneurship* dapat dilihat dari pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan pertanyaan seputar *Entrepreneurship*. Setelah semua anggota bergantian menjawab pertanyaan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman seluruh anggota bimbingan kelompok tentang *Entrepreneurship* sudah cukup baik.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti juga membuat tahapan-tahapan dalam identifikasi masalah yang bertujuan untuk membantu menghadapi masalah kepribadian yang ada di dalam diri setiap anggota, misalnya saja seperti gangguan kepribadian paranoid dan lainnya. Selanjutnya peneliti menyisipkan permainan yang bertujuan untuk menjadikan suasana yang ada di dalam bimbingan kelompok menjadi lebih aktif.

Tujuan lain dari diadakannya permainan ini adalah untuk membantu siswa memahami akan pentingnya memanfaatkan waktu dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pada pelaksanaan permainan ini, peneliti masih melihat ES, GF, dan AS yang bersikap agak pendiam dan belum terbuka. Namun hal ini masih 78ias

peneliti hadapi bersama dengan guru bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut.

Pada pertemuan pertama juga sudah mulai terlihat perubahan dari hasil yang diperoleh, baik dari segi pengetahuan, pemahaman tentang prokrastinasi dan akan segera dilaksanakan kembali pertemuan kedua sebagai tahap kelanjutan untuk lebih menguatkan hasil dari Cara Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada pertemuan kedua ini dilakukan setelah mengacu pada hasil evaluasi pertama, sehingga hambatan dan kesulitan dalam menumbuhkan sikap *Enterpreneurship* Siswa pada tahap pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki. Anggota kelompok ES, GF, dan AS lebih ditekankan lagi untuk lebih terbuka, percaya diri, dan lebih suka rela dalam mengemukakan pendapat dan melakukan perubahan.

Pada pertemuan kedua, peneliti lebih menekan kepada seluruh anggota bimbingan kelompok untuk meniru sikap sang model dan langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap *Enterpreneurship* Siswa. Peneliti menirukan langkah-langkah dalam memulai sebuah karya dari sikap *Enterpreneurship* Siswa. Untuk itu, peran keaktifan dari seluruh anggota sangat dibutuhkan untuk kelancaran program layanan bimbingan kelompok dengan tehnik modeling ini.

Aktivitas selanjutnya yang peneliti lakukan adalah aktivitas wawancara. Peneliti akan memberikan beberapa kalimat pertanyaan kepada Anggota

kelompok ES, GF, dan AS. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Anggota kelompok ES, GF, dan AS adalah sebagai berikut :

“Kami merasa senang dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling dengan tehnik percontohan/model ini. Kami sangat semangat dalam belajar karena di saat jeda pembelajaran selalui diselingi dengan permainan. Karena kami lebih senang dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kami juga diajarkan jenis-jenis kewirausahaan dalam bidang makanan seperti membuat kripik ubi, kripik pisang, dan aneka ragam jajanan gorengan.

Selain mengajukan beberapa pertanyaan, peneliti juga menekankan kepada Anggota kelompok ES, GF, dan AS untuk lebih dapat melakukan perubahan dalam menumbuhkan sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara.

Pada pertemuan ketiga dengan mengacu kepada hasil evaluasi dalam menghadapi peluang dan hambatan yang akan timbul dari adanya kegiatan Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara.

Pada pertemuan ketiga juga merupakan tahap evaluasi yang dilakukan setelah melewati tahap kedua. Pada tahap ketiga ini disebut tahap penentuan atau tahap akhir dalam melihat peningkatan sikap *Enterpreneurship* siswa. Setelah melihat perkembangan dari tahap pertama dan tahap kedua, maka tahap ketiga adalah sebagai penentunya.

Namun jika pada tahap pertama, kedua, dan ketiga juga belum terlihat perubahan yang signifikan, bukan tidak mungkin akan diadakannya tahap keempat, kelima, dan seterusnya sampai peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perkembangan dari adanya kegiatan Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan khilaf, menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlepas dari kesalahan dan kekurangan yang mengakibatkan keterbatasan dari berbagai kekurangan yang ada pada diri peneliti. Sehingga pada hasil penelitian ini masih dapat dikatakan belum sempurna, dan juga masih terdapat banyak kekurangan dalam melaksanakan dan menganalisis data dari hasil penelitian.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, perangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pengelolaan penelitian, hingga pengelolaan data, seperti :

1. Pada awal melakukan bimbingan kelompok, peserta kelompok merasa malu. Ketika bimbingan kelompok dijalankan dan tidak memberikan respon yang baik pada waktu itu. Peneliti menjelaskan tentang sikap menumbuhkan sikap *Entrepreneurship* siswa. Apabila peneliti bertanya kepada peserta kelompok, mereka terkadang diam dan tidak mau

menjawab. Selain itu ada rasa ketakutan dalam menjawab dan takut juga dalam memberikan saran dan informasi. Hal ini bisa saja terjadi karena materi yang peneliti sampaikan belum pernah di dengar oleh mereka. Selain itu, peserta bimbingan kelompok juga takut ingin mencoba kemungkinan mereka merasa malu karena peneliti sebagai pemimpin kelompok adalah orang baru di dalam bimbingan kelompok tersebut. Setelah peneliti menyapa, membuat anggota bimbingan kelompok merasa nyaman, dan menyisipkan permainan, barulah peserta bimbingan kelompok dapat berkonsentrasi sewaktu bimbingan kelompok dijalankan. Atas dasar inilah, peneliti mendapati bahwa mereka belum pernah melakukan program itu di sekolah.

2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, baik secara moril maupun materil yang dimulai dari awal proposal pelaksanaan penelitian hingga kepada pengelolaan data.
3. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti tentang pelaksanaan penelitian yang kurang optimal.
4. Kondisi dari anggota kelompok yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Hal ini juga yang membuat anggota bimbingan kelompok merasa gelisah dan takut ditegur oleh guru bidang studi lain yang sedang mengajar di kelas mereka. Hal inilah yang menjadi pengganggu konsentrasi dan rasa nyaman dari anggota bimbingan kelompok.

Dengan demikian, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti akan menerima dengan rasa senang hati kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses dalam Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara di mulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang matang. Tumbuhnya sikap dengan layanan bimbingan kelompok teknik modeling dapat terlihat dari adanya kerja sama anggota kelompok dalam menyelesaikan jenis kegiatan kewirausahaan seperti membuat kripik ubi, kripik pisang, dan aneka ragam olahan gorengan.
2. Tumbuhnya sikap dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan guru bidang studi ekonomi. Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa ada peningkatan kerja sama setiap anggota kelompok dalam meniru kegiatan sang model pembelajaran.
3. Untuk menumbuhkan sikap *Entrepreneurship* siswa dengan teknik modeling, harus memperhatikan prinsip dasar dari teknik modeling yaitu membuat anggota bimbingan kelompok belajar dengan cara mengamati tingkah laku sang model, membuat anggota bimbingan kelompok

mendapatkan pengalaman belajarnya, dan sang model harus mengamati tingkah laku anggota bimbingan kelompok untuk mencontohnya.

4. Mengenai peluang yang ada di dalam menumbuhkan sikap *Enterpreneurship* siswa dapat dilihat dari berkembangnya potensi dan pemahaman yang dimiliki oleh anggota bimbingan kelompok. Hal ini juga didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.
5. Adapun mengenai hambatan yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok tehnik modeling dapat terlihat dari adanya keterbatasan dan kondisi dari anggota bimbingan kelompok. Namun hal ini masih dapat diatasi dengan perhatian yang dalam dan didukung dengan adanya motivasi bagi semua anggota bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yang ada di atas, maka dapat saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Pihak sekolah juga harus menanamkan tentang pentingnya Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara.
2. Pihak Sekolah dan Guru juga bekerja sama dalam meningkatkan peluang dan mengatasi hambatan yang ada dalam Menumbuhkan Sikap *Enterpreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik

Modeling Dalam Sikap *Enterpreneurship* Siswa Kelas XI SMA
Nusantara Batu Bara.

3. Bagi peneliti selanjutnya harus dapat mencari data yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan benar. Peneliti juga harus aham dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, 2008, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* : Prenada Media, Jakarta.
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* : UMM Press, Malang.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* : Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Bahri Djamarah Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar* : Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Barnawi, 2013, *Mengelola Sekolah Berbasis Enterpreneurship* : Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Barnawi, 2015, *Micro Teaching (Teori & Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif)* : Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 10-11.
- Gede Sedayanasa dkk, 2010, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* : Singaraja. <https://kbbi.web.id/laksana> diakses pada 08 Maret 2020 Pukul 20.00 wib).
- Lawrence, 2012, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian* : Kencana, Jakarta.
- Lilis Ratna, 2013, *Teknik-Teknik Konseling* : Deepublish , Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah* : Prenamedia, Jakarta.
- R. Sutyo Bakir, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Karisma Publishing Group, Tangerang.
- Prayitno dan Erman, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* : Rineka Cipta : Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar* : Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* : Alfabeta : Bandung.
- Suryana, 2011. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju. Salemba*. Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Fadila Handayani

Tempat Tanggal Lahir : Desa Pahang, 17 Desember 1997

Anak Ke : 8 dari 7 bersaudara

Alamat Rumah : Jl. Simpang Tiga Dusun 1 Desa Pahang

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Alm. Husein

Nama Ibu : Juraidah

2. Pendidikan Formal

- 1) Tamat Tahun 2009 : SDN 060148 BatuBara
- 2) Tamat Tahun 2012 : SMP Negeri 1 Talawi Kabupaten BatuBara
- 3) Tamat Tahun 2016 : SMA Swasta Daerah Sei Bejengkar Kabupaten BatuBara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2020
Peneliti

Fadila Handayani

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG SIKAP
ENTERPRENEURSHIP SISWA DI SMA NUSANTARA BATU BARA**

1) Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Sejarahnya diawali pada tanggal 08 November 1985. Pembangunan Sekolah ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan juga mendapatkan bantuan dari para donatur untuk pembangunannya. Bantuan pembangunan sekolah ini juga diberikan oleh keluarga-keluarga yayasan. Di awal pembangunannya masih didirikan sembilan kelas yang terdiri dari kelas SMP, SMA, dan SMK.

2) Kapan bapak/ibu mulai menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Saya mulai menjabat pada tahun 2009 sampai sekarang di 2020.

3) Bagaimana sejarah singkat dibentuknya bimbingan konseling yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Sejarah Singkat dibentuknya bimbingan konseling di sekolah ini adalah untuk membantu guru-guru dalam mengatasi permasalahan dari peserta didik. Adapun contoh dari permasalahan yang dialami peserta didik berupa masalah belajar, ketidakmampuan peserta didik dalam mengeskspresikan diri, dan kenakalan peserta didik.

4) Apa tujuan dibentuknya program bimbingan konseling ini ?

Jawab : Untuk memberikan peserta didik nasehat dan memotivasi dalam belajar atau di dalam masalah yang ada di sekolah dan juga untuk berikan semangat belajar epada peserta didik.

- 5) Apakah ada pengarahan khusus yang bapak/ibu berikan untuk mendukung pelaksanaan program bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap 90ias90g90eneurship siswa yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Ya ada untuk menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam menumbuhkan sikap enterperenursip yang ada di dalam dirinya.

- 6) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dan apakah mendukung pelaksanaan kegiatan program bimbingan konseling yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Keadaannya sarana dan prasarananya sangat mendukung kegiatan bimbimbingan kelompok terkhusus dalam menumbuhkan sikap enterperenursip.

- 7) Bagaimana peran bapak/ibu dalam Membina Potensi 90ias90g90eneurship siswa yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Peran yang saya lakukan adalah dengan menjelaskan memberikan pemahaman akan pentingnya memiliki jiwa enterpreneurship di dalam diri peserta didik. Setelah memberikan pemahaman tersebut, barulah saya membentuk sebuah bimbingan kelompok ysng di dalamnya terdiri beberapa peserta didik.

- 8) Sejauh ini, Apa saja peran yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat sikap 90ias90g90eneurship di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap enterpreneurship di dalam diri peserta didik. Jika peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik tentang sikap enterpreneurship, maka saya mengarahkan pada jenis kegiatan dari sikap enterpreneurship tersebut. Tujuan dari sikap enterpreneurship adalah untuk memberikan keahlian hidup dengan cara membuat produk-produk yang dapat menghasilkan nilai ekonomis.

9) Menurut bapak/ibu, Apa saja 91ias91g pendukung di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Faktor pendukungnya ada banyak. Diataranya adanya guru bimbingan konseling yang membentuk pemahaman sikap enterpreneurship dari peserta didik, kemudian dukungan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, adanya tempat untuk memasarkan hasil dari karya sikap enterpreneurship peserta didik serta adanya perhatian dan pengamatan dari sikap enterpreneurship peserta didik.

10) Menurut bapak/ibu, Apa saja 91ias91g penghambat di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Masih ada siswa yang malu-malu dan belum mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya. Hal ini 91ias saja terjadi karena masih ada sedikit perasaan canggung dan malu dari diri siswa tersebut. Namun kebanyakan siswa banyak yang sudah tidak terlihat malu-malu dan canggung. Jika terus diperhatikan dan diberikan motivasi, bukan tidak mungkin mereka akan dengan mudah memunculkan dan menumbuhkan sikap Enterpreneurship yang ada di dalam dirinya. Sangat penting untuk diketahui bahwa sikap Enterpreneurship yang ada di dalam diri siswa/i itu harus dimunculkan. Hal ini dikarenakan sikap Enterpreneurship dapat menjadi pilihan keahlian hidup. Jika diantara siswa/i yang telah tamat SMA tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, mereka dapat membuka sebuah usaha kecil-kecilan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi mereka.

11) Apa harapan bapak/ibu di masa yang akan 91ias91g terhadap Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang ada di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Harapan saya di masa yang akan datang semoga guru bimbingan konseling dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan baik agar para siswa atau peserta didik dapat tetap termotivasi dalam menumbuhkan sikap enterpreneurship yang ada di dalam dirinya.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU ATAU PEMBINA
KEWIRAUSAHAAN**

**Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan
Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas
XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMA Nusantara Batu Bara ?

Jawab : Saya sudah mengajar lebih kurang 10 tahun di SMA Swasta
Nusantara ini.

2. Bagaimana keberadaan bimbingan konseling yang ada di SMA Nusanara
Batu Bara ini?

Jawab : Keberadaan bimbingan konseling di sekolah ini masih berjalan
dengan baik.

3. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran layanan bimbingan kelompok
yang bapak/ibu lakukan dalam menumbuhkan sikap *entrepreneurship* siswa ?

Jawab : Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahap pembentukan untuk
siswa, ke 2 tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakiran dan
juga tahap dalam bimbingan kelompok ini juga perlu dengan
pengenalan, tahap pelibatan diri siswa memasuki diri ke dalam
kehidupan suatu kelompok.

4. Bagaimana proses pelaksanaan tehnik modeling dalam layanan bimbingan
kelompok yang bapak/ibu lakukan ?

Jawab : Proses tehnik modeling yang di lakukan hanya dengan menjadikan
diri sebagai pemodelan diri dan menunjukkan sikap *entrepreneursip*
atau bisa di bilang kewirahausahan kepada peserta didik.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk layanan bimbingan kelompok
yang ada di dalam kelas ?

Jawab : Hal yang dilakukan adalah dengan cara pengenalan, kemudian
mendata dan membuat daftar bimbingan kelompok siswa. Setelah

itu, membentuk bimbingan kelompok berdasarkan kepada data yang telah dibuat.

6. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk sebuah layanan bimbingan kelompok ?

Jawab: Hal mendasar yang harus saya lakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan atau yang disebut juga dengan evaluasi. Selanjutnya saya memberikan pengarahan dan motivasi yang baik bagi peserta didik.

7. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa ?

Jawab : Dengan cara memberikantips atau langkah-langkah di dalam menyelesaikan masalah yang muncul (*Problem Solving*). Pada tahap selanjutnya adalah memberikan kepercayaan dan motivasi diri kepada siswa atau peserta didik tersebut.

8. Apakah ada pengarahan khusus yang diberikan pihak kepala sekolah dalam program menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa ?

Jawab : Ada. Yaitu dengan cara memberikan sedikit masukan untuk para siswa atau peserta didik.

9. Apakah dengan adanya layanan bimbingan kelompok tehnik modeling ini dapat menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa ?

Jawab : ya dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik modeling ini dapat menumbuhkan sikap enterprenursip dari diri peserta didik.

10. Bagaimana bentuk pengawasan yang bapak/ibu lakukan dalam menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa ?

jawab : Dengan melihat, mengamati, mendengarkan perkembangan dari peserta didik. Pada tahapan selanjutnya adalah dengan mendengarkan kesan dan pesan para siswa setelah melaksanakan

layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

11. Bagaimana koordinasi yang bapak/ibu lakukan kepada setiap kelompok ?

Jawab: Dengan cara mengutus satu orang dari setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang layanan bimbingan kelompok teknik modeling. Dalam hal ini saya telah menilai bahwa satu orang yang diutus untuk setiap kelompok adalah siswa yang memiliki sikap enterpreneurship yang kuat.

12. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memotivasi siswa untuk dapat menemukan dan menumbuhkan sikap enterpreneurship yang ada di dalam diri siswa ?

Jawab : Dengan cara membuat siswa menjadi lebih giat dalam sikap mempelajari dan menumbuhkan sikap enterpreneurship, kemudian memberikan contoh dengan sikap enterpreneurship, dan yang menjadi bagian akhir adalah dengan memberikan semangat dan kepercayaan diri yang kuat kepada peserta didik.

13. Apa saja peluang yang dapat ditemukan dengan adanya layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa ?

Jawab: Untuk peluang di dalam layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa ini cukup besar. Hal ini didasarkan kepada adanya dukungan dari sekolah dan guru bimbingan konseling. Adapun peluang dari sekolah yaitu sarana dan prasarana yang memadai di dalam menumbuhkan sikap enterpreneurship siswa.

14. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling ?

Jawab : Hambatan yang ditemukan adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal di dalam menumbuhkan sikap entrepreneurship yang ada di dalam diri siswa.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Menumbuhkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Sikap *Entrepreneurship* Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020

1. Apa saja hal-hal yang mendasar dalam melakukan layanan bimbingan kelompok ?

Jawab : Hal mendasar yang harus kami lakukan adalah merencanakan, melaksanakan, dan memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan.

2. Bagaimana perasaan dari mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik modeling ini ?

Jawab : Kami senang mengikuti bimbingan kelompok ini bu, kami menjadi mengerti tentang bimbingan konseling itu seperti apa dan pentingnya keberadaan guru bimbingan konseling. Selain itu, melalui bimbingan kelompok ini kami mengetahui langkah-langkah dalam memotivasi diri untuk belajar dan menumbuhkan sikap Entrepreneurship yang ada di dalam diri kami”.

3. Apa saja nilai positif dari mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik modeling ini ?

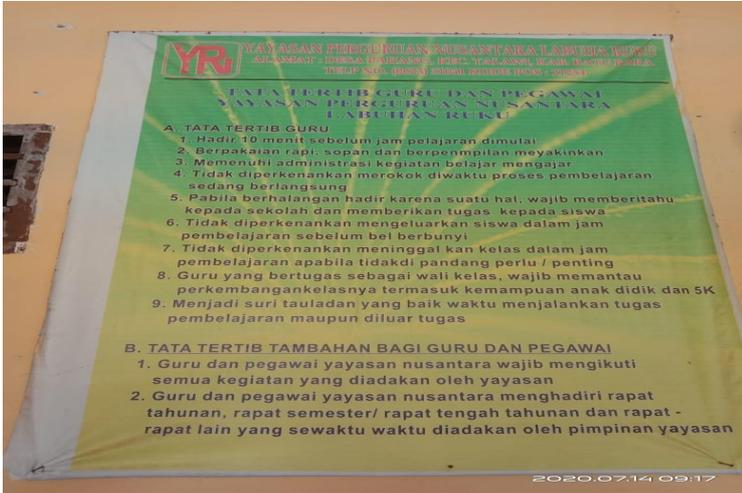
Jawab : Bimbingan kelompok ini juga membuat kami 96ias bekerja sama dengan baik dan membuat kami lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri kami. Karena kan kami juga dibimbing

dengan adanya model contoh dari ibu dan bapak yang ada di depan kami. Selain itu, Bimbingan kelompok ini juga membuat kami lebih mampu menghargai pendapat dari teman-teman kelompok kami. Bimbingan kelompok ini juga menjelaskan bahwa jangan menunda-nunda dalam mengerjakan apapun. Karena dengan menunda-nunda akan membuat hal yang akan kita kerjakan menjadi menumpuk dan itu sikap yang menghambat dalam menumbuhkan sikap Entrepreneurship yang ada di dalam diri setiap anggota kelompok.

4. Apa saja contoh kegiatan yang dilakukan di dalam layanan bimbingan kelompok teknik modeling ini ?

Jawab : Adapun contoh dari kegiatan layanan bimbingan kelompok tehnik modeling yang dapat menumbuhkan sikap entrepreneurship siswa adalah dengan cara membuat membuat olahan kripik ubi, kripik pisang, dan aneka ragam jajanan gorengan.

DOKUMENTASI PENELITIAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

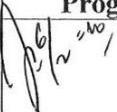
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,48

Persetujuan Ket./Sekret. Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dalam meningkatkan Sikap Entrepreneurship Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020	
	Efektivitas Layanan Informasi untuk meningkatkan Motivasi Intrinsik Pada Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Media BK untuk meningkatkan Kreatifitas Anak Berbakat di Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 6 Febuari 2020
Hormat Pemohon,



Fadila Handayani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dalam Meningkatkan Sikap
Enterpreneurship Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Sulhati Syam, MA

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Fadila Handayani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : *299* /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Fadila Handayani**
N P M : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling dalam Meningkatkan Sikap Enterprenurship Kelas XI SMA Nusantara Batu Bara Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dr.H.Sulhati Syam,MA**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **13 Februari 2021**

Medan, 21 Jum.Akhir 1440 H
14 Februari 2020 M

Dekan


Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Fadila Handayani
N.P.M : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batubara Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25 Maret 2020	Bimbingan tentang latar belakang	
01 April 2020	Bimbingan penetapan rumusan masalah	
08 April 2020	Bimbingan tentang kajian teori	
15 April 2020	Bimbingan tentang metode penelitian	
22 April 2020	Finalisasi bimbingan dan setuju untuk seminar proposal	

Medan, 21 April 2020

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

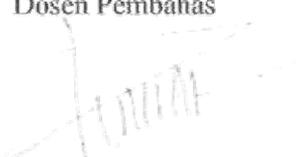
Nama Lengkap : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batubara Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hari Rabu, 29 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, April 2020

Disetujui Oleh

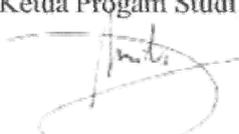
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dr. Hj Sulhati Syam, M.A

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Menumbuhkan Sikap Enterpreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Siswa Kelas XI SMA Nusantara Batubara Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, 29 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Menumbuhkan Sikap Entrepreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara BatuBara Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langka maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak mana pun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2020

Hormat Saya
Yang membuat



itaan,
Fadila Handayani

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Fadila Handayani
NPM : 1602080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Sikap Enterpreneurship Kelas XI SMA Nusantara BatuBara Tahun Ajaran 2019/2020.

Menjadi:

Menumbuhkan Sikap Enterpreneurship Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Siswa Kelas XI SMA Nusantara BatuBara Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Juli 2020
Hormat Pemohon

Fadila Handayani

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK SWASTA NUSANTARA LABUHAN RUKU

Alamat : Desa Pahang, Kecamatan Talawi, Kabupaten. Batu Bara
Telp : (0623) 31041 KodePos : 21254, Email :

SURAT KETERANGAN

NO : 218/SMK-NUS/VII/2020

Lamp: -

Hal : *izin riset*

Kepada Yth.

Bapak dekan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Di tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat bapak nomor : 871/II.3/UMSU-02/F2020 Tentang Izin melakukan riset.

Kami SMK Swasta Nusantara Labuhan Ruku ,Memberikan Izin Kepada Mahasiswa/i Bapak melakukan di riset di sekolah kami adapun nama mahasiswa teraebut.

Nama : FADILA HANDAYANI

Npm : 1602080086

Program Study : Bimbingan Konseling

Judul Penelitian : " Menumbuhkan Sikap enterpeurship dengan layanan bimbingan kelompok teknik modeling Siswa kelas XI SMK Swasta Nusantara Labuhan Ruku T.A .2019/2020

Demikian surat izin ini di perbuat , atas perhatian nya kami ucapkan terimah kasih .



Talawi , 14 Juli 2020

Kepala SMKS Nusantara

SUPRIONO, S.Pd